

Katalog : 4301002.74

# STATISTIK PENDIDIKAN

## Provinsi Sulawesi Tenggara

# 2021



BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA

# STATISTIK PENDIDIKAN

Provinsi Sulawesi Tenggara

## 2021



STATISTIK PENDIDIKAN  
**PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

---

**2021**

**ISSN** : 2614.7505  
**No. Publikasi** : 74000.2247  
**Katalog** : 4301002.74

**Ukuran Buku** : 17,6 cm x 25 cm  
**Jumlah Halaman** : xiv + 98 halaman

**Naskah:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Penyunting:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Desain Sampul:**

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Diterbitkan Oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara

**Dicetak Oleh:**

UD. Rezki Bersama

**Sumber Ilustrasi:**

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik



## KATA PENGANTAR

Pendidikan menjadi salah satu kunci dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari 7 agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil serta berkarakter.

Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara menggambarkan kondisi pendidikan berdasar hasil Susenas Maret 2021. Data yang disajikan mencakup beberapa indikator dan capaian pendidikan. Selain itu juga disajikan data hasil registrasi sekolah yang dikumpulkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Tahun Ajaran 2020/2021. Data ini memuat informasi mengenai jumlah sekolah, peserta didik, dan guru.

Dengan adanya publikasi ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan dalam memberikan rekomendasi terkait kebijakan dan strategi pembangunan di bidang pendidikan. Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan publikasi ini. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama dalam pengembangan dan pembangunan pendidikan.

Kendari, Desember 2022  
Badan Pusat Statistik  
Provinsi Sulawesi Tenggara

Agnes Widiastuti, S.Si., M.E.



## Ringkasan Eksekutif

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan negara untuk “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Pernyataan tersebut dipertegas pada Pasal 31 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Ayat 2 kemudian menekankan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu system pengajaran nasional yang diatur oleh undang-undang. Hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan di negara Indonesia.

Pendidikan menjadi bagian dari arah pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu membangun SDM pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi didukung dengan kerjasama industri dan talenta global. Arah pembangunan SDM tersebut merupakan satu dari 7 agenda pembangunan nasional 2020-2024 yaitu meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM diharapkan dapat mencetak generasi penerus bangsa yang sehat, cerdas, adaptif, inovatif, terampil serta berkarakter. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga mencanangkan Program Pendidikan untuk Semua (*education for All*) termasuk didalamnya Pendidikan Anak Usia Dini dan Wajib Belajar.

Pada tahun 2021, Capaian Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (APK PAUD) di Sulawesi Tenggara untuk anak usia 3-6 tahun sebesar 32,31 persen. APK PAUD daerah perkotaan sebesar 30,07 persen, lebih rendah dibanding wilayah perdesaan yaitu 33,56 persen. APK PAUD anak laki-laki sebesar 30,25 persen, lebih rendah jika dibandingkan anak perempuan 34,46 persen. Capaian ini masih tergolong rendah karena baru 1 dari 3 anak yang sekolah di PAUD dari seluruh anak usia 3-6 tahun.

Partisipasi penduduk bersekolah pada jenjang tertentu dapat dilihat dari Angka Partisipasi Kasar (APK). Nilai APK cenderung mengalami penurunan seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. APK untuk jenjang SD/ sederajat APK



SD/ sederajat sebesar 108,22, APK SMP/ sederajat sebesar 87,54, dan APK SMA/ sederajat sebesar 89,50. Nilai APK berbeda antara daerah perdesaan dan perkotaan dan juga berbeda antar jenis kelamin.

Peningkatan akses layanan pendidikan selalu diupayakan oleh pemerintah dalam rangka optimalisasi layanan pendidikan. Jumlah sekolah mengalami peningkatan dibanding dua tahun sebelumnya. Jenjang pendidikan dengan pertumbuhan sekolah tertinggi adalah MI sebesar 7,98 persen dan MTs sebesar 6,88 persen. Meskipun jumlah sekolah swasta dibawah Kementerian Agama lebih banyak, namun secara keseluruhan tetap saja sekolah negeri menampung lebih banyak murid dibanding sekolah swasta.

Angka Melek Huruf (AMH) untuk penduduk 15 tahun keatas sebesar 94,94 persen. AMH Kelompok umur 15-59 tahun dan 15 tahun keatas terdapat pola yang sama yaitu kelompok penduduk yang memiliki AMH lebih rendah adalah penduduk yang tinggal di daerah perdesaan, atau penduduk berjenis kelamin perempuan. Adapun untuk kelompok umur 15-24 tahun, AMH untuk setiap karakteristik penduduk relatif sama. Ini menunjukkan bahwa kesenjangan AMH di kelompok umur tersebut tidak begitu terlihat. Sebanyak 13,88 persen penduduk 15 tahun keatas tidak mempunyai ijazah baik karena yang belum pernah bersekolah maupun tidak menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat dan hanya 14,61 persen yang menamatkan pendidikan hingga perguruan tinggi.

# Daftar Isi

Ringkasan Eksekutif .....	v
Daftar Isi .....	vii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Lampiran dan Estimasi <i>Sampling Error</i> .....	xiii
Bab 1. Pendahuluan .....	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan .....	4
1.3 Sistematika Penyajian .....	5
Bab 2. Metodologi .....	7
2.1 Sumber Data .....	9
2.2 Metode Pengumpulan Data .....	9
2.3 Metode Analisis .....	9
2.4 Konsep dan Definisi.....	9
Bab 3. Keadaan Pendidikan di Sulawesi Tenggara.....	17
3.1 Pendidikan Anak Usia Dini.....	20
3.2 Partisipasi Sekolah .....	26
3.2.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) .....	27
3.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK).....	28
3.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM) .....	30
3.3 Jumlah Sekolah, Peserta Didik, dan Guru .....	31
3.3.1 Jumlah Sekolah .....	31
3.3.2 Jumlah Peserta Didik.....	33
3.3.3 Jumlah Guru.....	34



Bab 4. Capaian Pembangunan Pendidikan.....	37
4.1 Angka Melek Huruf (AHM).....	39
4.2 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS).....	41
4.3 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan.....	43
4.4 Tingkat Penyelesaian Sekolah.....	44
Lampiran .....	47
Estimasi <i>Sampling Error</i> .....	77

<https://sultra.bps.go.id>

# Daftar Tabel

Tabel 3.1	Partisipasi Sekolah Menurut Target Tahun 2021 RPJMD dan Capaian Tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara .....	19
Tabel 3.2	Persentase Penduduk 5 Tahun keatas Menurut Partisipasi Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021.....	27
Tabel 3.3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	28
Tabel 3.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	29
Tabel 3.5	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	31
Tabel 3.6	Jumlah Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun ajaran 2018/2019-2020/2021 .....	32
Tabel 3.7	Persentase Peserta Didik di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021.....	34
Tabel 3.8	Jumlah Guru, Murid, dan Rasio Guru-Murid Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021.....	35
Tabel 4.1.	Angka Melek Huruf (AMH) di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021.....	40



# Daftar Gambar

Gambar 3.1	Partisipasi Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	22
Gambar 3.2	APK Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	23
Gambar 3.3	APM Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	24
Gambar 3.4	Angka Kesiapan Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	25
Gambar 3.5	Persentase Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021.....	33
Gambar 4.1	Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (dalam Tahun) Penduduk Usia 25 Tahun keatas di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010–2021.....	42
Gambar 4.2	Persentase Penduduk 15 Tahun keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	43
Gambar 4.3	Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021 .....	45



# Daftar Lampiran dan Estimasi *Sampling Error*

Tabel 1	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2021.....	49
Tabel 2	Persentase Penduduk Berumur 15-24 Tahun menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2021.....	52
Tabel 3	Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2021.....	55
Tabel 4	Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2021.....	61
Tabel 5	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021.....	67
Tabel 6	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal + Non Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021.....	68
Tabel 7	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	69
Tabel 8	Angka Partisipasi Murni (APM) Formal + Non Formal Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	70

Tabel 9	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2021.....	71
Tabel 10	Persentase Penduduk 0-6 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah, 2021.....	74
Tabel 11	Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah, 2021.....	75
Tabel 12	<i>Sampling Error</i> Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2021.....	80
Tabel 13	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021.....	85
Tabel 14	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal + Non Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021.....	89
Tabel 15	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	93
Tabel 16	<i>Sampling Error</i> Angka Partisipasi Murni (APM) Formal + Non Formal Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2021.....	96

# PENDAHULUAN







### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak mendasar bagi manusia. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menunjang kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari Pendidikan. Pendidikan juga bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Pendidikan menjadi perhatian banyak pihak baik di tingkat nasional maupun internasional. Berbagai kebijakan dilakukan demi meningkatnya kualitas pendidikan. Di Indonesia, pembangunan pendidikan dipercaya sebagai bagian dalam menciptakan Indonesia yang berdaulat, adil, dan makmur. Dalam pasal 31 ayat (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menegaskan setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Muara pembangunan pendidikan tercermin dalam tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan, dalam forum internasional, pendidikan merupakan tujuan keempat *Sustainable Development Goals/SDGs* yang telah disepakati pada tanggal 2 Agustus 2015 yaitu menjamin kualitas pendidikan yang inklusif dan merata serta meningkatkan kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua.

Pendidikan memiliki peranan penting untuk menunjang kehidupan manusia karena dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Isu pendidikan seperti pendidikan tidak merata, diskriminasi gender dalam pendidikan, pendidikan berkualitas itu “mahal” menjadi perhatian masyarakat global sehingga Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB) berkomitmen untuk mewujudkan Pendidikan untuk Semua (*Education for All*) yang berisikan tujuan: (1) memperluas pendidikan

usia dini, (2) menyediakan pendidikan dasar yang gratis dan wajib (Wajib Belajar), (3) meningkatkan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*), (4) meningkatkan angka melek huruf, (5) menghapus kesenjangan gender, dan (6) meningkatkan mutu pendidikan.

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain melalui pengembangan akses terhadap pendidikan anak usia dini, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, evaluasi dan perbaikan kurikulum serta peningkatan kualitas, serta kompetensi dan profesionalisme guru. Dengan pembangunan pendidikan yang berkualitas, masyarakat mempunyai daya saing dan kompetensi yang baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sehingga kualitas hidup dapat lebih baik dari generasi sebelumnya.

Perkembangan pembangunan bidang pendidikan dipantau secara berkesinambungan berdasarkan data dan indikator. Indikator pendidikan menggambarkan kondisi dan perkembangan pendidikan secara tepat antara lain, Angka Partisipasi Sekolah (APS), Angka Melek Huruf (AMH), rata-rata lama sekolah dan Partisipasi pendidikan pra-sekolah (PAUD). Data disajikan menurut jenis kelamin, tipe daerah, dan keadaan ekonomi rumah tangga. Penyajian data ini diharapkan mampu menggambarkan keadaan pendidikan di wilayah Sulawesi Tenggara.

## 1.2 Tujuan

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara ini disusun untuk menggambarkan keadaan dan perkembangan sektor pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Gambaran yang menyeluruh dapat dilihat dari indikator partisipasi sekolah dan capaian pembangunan pendidikan. Informasi dari indikator-indikator pendidikan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam perencanaan, *monitoring*, dan evaluasi pada program dan kebijakan program lainnya pada sektor pendidikan khususnya di Provinsi Sulawesi Tenggara. Selain itu, data dan informasi yang ada dapat dijadikan bahan kajian penelitian di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### 1.3 Sistematika Penyajian

Publikasi ini tersusun dalam empat bab. Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, tujuan, dan sistematika penyajian. Bab II membahas tentang sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta konsep dan definisi yang dipakai. Bab III membahas tentang keadaan pendidikan di Sulawesi Tenggara yang meliputi pendidikan anak usia dini, partisipasi sekolah, dan sarana dan prasarana pendidikan yang meliputi jumlah sekolah, peserta didik, dan guru. Bab IV memberikan paparan tentang capaian pembangunan pendidikan yaitu angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. Lampiran menyajikan tabel tentang indikator pendidikan menurut Kabupaten/Kota.



# METODOLOGI





## 2.1 Sumber Data

Publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara menggunakan data hasil pengolahan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang diselenggarakan BPS pada Maret 2021. Survei ini mengumpulkan data tentang pendidikan seperti partisipasi sekolah, kemampuan baca tulis, tingkat pendidikan yang ditamatkan, keterangan umum anggota rumah tangga seperti gender, dan usia. Selain itu, beberapa data terkait dengan fasilitas pendidikan didapat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

## 2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang berasal dari Susenas dilakukan dengan melakukan pengolahan *raw data* untuk menghasilkan tabel-tabel yang dibutuhkan, sedangkan data fasilitas pendidikan yang bersumber dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dikutip dari Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka.

## 2.3 Metode Analisis

Data yang dibahas dalam publikasi Statistik Pendidikan Provinsi Sulawesi Tenggara ini meliputi data pendidikan yang bersifat umum dan berkaitan langsung dengan perkembangan pendidikan masyarakat. Analisis dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai keadaan pendidikan penduduk di Provinsi Sulawesi Tenggara. Analisis yang dilakukan bersifat sederhana dan deskriptif terhadap tabel-tabel yang tersedia dan disajikan dalam publikasi ini.

## 2.4 Konsep dan Definisi

Agar terhindar dari salah pengertian dalam membaca dan memahami data, berikut dijelaskan konsep dan definisi yang perlu diperhatikan dalam publikasi ini:



- a) **Tipe Daerah Tempat Tinggal** menggambarkan kelompok desa/kelurahan yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan. Penentuan suatu desa/kelurahan termasuk perkotaan atau perdesaan menggunakan suatu indikator komposit (indikator gabungan) yang skor atau nilainya didasarkan pada skor atau nilai-nilai tiga buah variabel, yaitu kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas perkotaan.
- b) **Blok Sensus** adalah bagian dari desa/kelurahan yang merupakan daerah kerja dari seorang petugas pencacah survei/sensus dengan pendekatan rumah tangga yang dilaksanakan BPS.
- c) **Rumah Tangga Biasa** adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami atau tinggal bersama di sebagian atau seluruh bangunan fisik/bangunan sensus dan biasanya makan dari satu dapur. Yang dimaksud satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu. Beberapa orang yang bersama-sama mendiami satu kamar dalam satu bangunan sensus walaupun mengurus makannya sendiri-sendiri dianggap satu rumah tangga biasa.

**Kepala Rumah Tangga (KRT)** adalah salah seorang dari Anggota Rumah Tangga (ART) yang bertanggungjawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

**Anggota Rumah Tangga (ART)** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang pada waktu pencacahan berada di rumah tangga tersebut maupun yang sedang bepergian kurang dari 6 bulan dan tidak berniat pindah.

**Tidak termasuk anggota rumah tangga** yaitu orang yang telah bepergian selama 6 bulan atau lebih, atau kurang dari 6 bulan tetapi dengan tujuan pindah (akan meninggalkan rumah selama 6 bulan atau lebih).

Di sisi lain, orang yang telah 6 bulan atau lebih tinggal di rumah tangga yang sedang dicacah atau yang telah tinggal kurang dari 6 bulan tetapi

berniat menetap dianggap sebagai anggota rumah tangga dari rumah tangga yang sedang dicacah tersebut.

- d) **Pendidikan formal** adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, meliputi SD/MI/ sederajat, SMP/MTs/ sederajat, SM/MA/ sederajat dan PT.

**Pendidikan nonformal** adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Meliputi pendidikan kecakapan hidup (kursus), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (Paket A/B/C), serta pendidikan lainnya yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

**Pendidikan formal maupun non formal** yang dimaksud di sini adalah yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun kementerian lainnya.

**Pendidikan Informal** adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

**Pendidikan Kesetaraan** adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA, yang mencakup program paket A, paket B, dan paket C.

- e) **Pendidikan anak usia dini (PAUD)** adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
- f) **Tidak/belum pernah sekolah** adalah tidak/belum pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan, termasuk yang tamat Taman Kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke Sekolah Dasar.

**Masih bersekolah** adalah apabila terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar di suatu jenjang pendidikan formal dan non formal (Paket A, Paket B, dan Paket C), baik yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Kementerian Agama (Kemenag), Instansi Negeri lain maupun Instansi swasta.

**Tidak bersekolah lagi** adalah pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (Paket A/B/C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak lagi aktif.

**Tamat sekolah** adalah telah menyelesaikan pelajaran pada kelas/tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah. Seorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi jika mengikuti ujian dan lulus maka dianggap tamat.

- g) **Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/ijazah.

**Tidak Punya Ijazah SD** adalah seseorang yang tidak memiliki ijazah suatu jenjang pendidikan atau pernah bersekolah di Sekolah Dasar atau yang sederajat (antara lain Sekolah Luar Biasa tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Dasar Pamong, Sekolah Dasar Kecil, Paket A1-A100, Paket A setara SD) tetapi tidak/belum tamat. Termasuk juga yang tamat sekolah dasar 3 tahun atau yang sederajat.

**SD sederajat** meliputi Sekolah Dasar, Madrasah Ibtidaiyah, SD luar biasa, Paket A, dan/atau sekolah dasar pamong.

**SMP sederajat** meliputi jenjang pendidikan SMP, Madrasah Tsanawiyah, SMP luar biasa, dan Paket B.

**SMA sederajat** meliputi jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), SMLB, MAK, dan Paket C.

**SMK** adalah sekolah kejuruan setingkat SMA misalnya Sekolah Menengah Pekerjaan Sosial (SMPS), Sekolah Menengah Industri Kerajinan, Sekolah Menengah Seni Rupa, Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI), Sekolah Menengah Musik, Sekolah Teknologi Menengah, Sekolah Menengah Teknologi Pertanian, Sekolah Menengah Teknologi Perkapalan, Sekolah Menengah Teknologi Pertambangan, Sekolah Menengah Teknologi Grafika, Sekolah Guru Olahraga (SGO), Sekolah Guru Pendidikan Luar Biasa (SGPLB), Pendidikan Guru Agama 6 Tahun, Sekolah Guru Taman Kanak-kanak, Kursus Pendidikan Guru (KPG), Sekolah Menengah Analisis Kimia, Sekolah Asisten Apoteker (SAA), Sekolah Bidan, dan Sekolah Penata Rontgen.

**PT** meliputi jenjang pendidikan Diploma I/II/III, DIV/S1, S2 dan S3.

h) **Partisipasi Pendidikan**

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah terhadap penduduk pada kelompok umur tertentu.

Secara matematis APS dapat dihitung dengan formulasi berikut:

$$APS_{7-12} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 7 – 12 Tahun yang Masih Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7 – 12 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$APS_{13-15} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 13 – 15 Tahun yang Masih Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13 – 15 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$APS_{16-18} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 16 – 18 Tahun yang Masih Sekolah}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16 – 18 Tahun}} \right) \times 100\%$$

**Angka Partisipasi Murni (APM)** adalah proporsi penduduk pada kelompok umur jenjang pendidikan tertentu yang masih bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan kelompok umurnya terhadap penduduk pada kelompok umur tersebut.

$$APM_{SD} = \left( \frac{\text{Jumlah Murid SD Usia 7 – 12 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7 – 12 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APM SMP} = \left( \frac{\text{Jumlah Murid SMP Usia 13 – 15 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13 – 15 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APM SMA} = \left( \frac{\text{Jumlah Murid SMA Usia 16 – 18 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16 – 18 Tahun}} \right) \times 100\%$$

**Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah proporsi penduduk yang masih bersekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok umur yang sesuai dengan jenjang pendidikan tersebut.

$$\text{APK SD} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SD}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 7 – 12 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APK SLTP} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SLTP}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 13 – 15 Tahun}} \right) \times 100\%$$

$$\text{APK SLTA} = \left( \frac{\text{Jumlah Penduduk yang Bersekolah di SLTA}}{\text{Jumlah Penduduk Usia 16 – 18 Tahun}} \right) \times 100\%$$

- i) **Angka Melek Huruf** adalah proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang dapat membaca dan menulis huruf Latin, huruf Arab, atau huruf Lainnya.
- j) **Rata-rata Lama Sekolah (RLS)** adalah rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk berumur 15 tahun keatas untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani. Untuk mereka yang tamat SD diperhitungkan lama sekolah selama 6 tahun, tamat SMP diperhitungkan lama sekolah selama 9 tahun, tamat SM diperhitungkan lama sekolah selama 12 tahun tanpa memperhitungkan apakah pernah tinggal kelas atau tidak.
- k) **Harapan Lama Sekolah (HLS)** didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. HLS dihitung pada usia 7 tahun keatas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam Susenas, HLS dikoreksi dengan siswa yang bersekolah di pesantren.
- l) **Angka Kesiapan Sekolah (AKS)** adalah persentase siswa yang sedang duduk di kelas 1 SD yang pada tahun ajaran sebelumnya mengikuti pendidikan prasekolah, terhadap seluruh anak yang sedang duduk di kelas 1 SD.

- m) **Rasio Guru-Murid** adalah perbandingan jumlah guru terhadap jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu.
- n) **Tingkat Penyelesaian Sekolah** adalah presentase penduduk yang menamatkan pendidikan pada suatu jenjang pendidikan tertentu sesuai kelompok umur referensi pada jenjang pendidikan tertentu sesuai kelompok umur referensi pada jenjang pendidikan tersebut. Kelompok umur referensi menurut UNESCO adalah 3-5 tahun diatas batas usia kelas terakhir pada usia dari tiap jenjang pendidikan. Untuk indikator nasional di Indonesia kelompok umur referensi adalah 1-3 tahun diatas batas usia kelas terakhir pada usia dari tiap jenjang Pendidikan. Tingkat penyelesaian sekolah SD dihitung sebagai persentase penduduk umur 13-15 tahun yang minimal telah tamat SD. Terdapat tiga kelompok umur referensi yang digunakan dalam mengukur capaian tingkat penyelesaian sekolah, yaitu: tingkat penyelesaian SD penduduk umur 13-15 tahun, tingkat penyelesaian SMP penduduk umur 16-18 tahun, dan tingkat penyelesaian SMA penduduk umur 19-21 tahun. Umur yang digunakan dalam penghitungan indikator ini adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran.



# KEADAAN PENDIDIKAN DI SULAWESI TENGGARA







## Keadaan Pendidikan di Sulawesi Tenggara

3

Pendidikan dasar wajib diikuti oleh setiap warga negara Indonesia. Pemerintah diwajibkan untuk mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu menjamin pemerataan kesempatan dan peningkatan mutu pendidikan, terutama bagi generasi penerus bangsa. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah melalui berbagai program pendidikan sebagai implementasi penggunaan anggaran 20 persen dari APBN, utamanya di daerah tertinggal.

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2018-2023 merumuskan sasaran pembangunan pendidikan dengan target capaian tahun 2021 dan pencapaiannya sebagai berikut.

**Tabel 3.1 Partisipasi Sekolah Menurut Target Tahun 2021 RPJMD dan Capaian Tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara**

Indikator	Target Tahun 2021 RPJMD	Capaian Tahun 2021	Perbandingan target dan capaian
(1)	(2)	(3)	(4)
AMH	94,40	94,94	(+)
AMH 15-24	94,32	99,91	(+)
HLS	13,57	13,68	(+)
RLS	10,96	9,52	(-)
APK SMA/MA/SMK/Paket C	98,70	89,50	(-)
APM SMA/MA/SMK/Paket C	72,67	63,70	(-)
APS 16-18	72,94	75,02	(+)

Sumber: Susenas Maret 2021

Semakin tinggi nilai indikator dapat diartikan bahwa pemerintah berhasil dalam melaksanakan program pendidikan yang merata. Pada Tabel 3.1 terlihat bahwa target RPJMD yang sudah tercapai 4 (empat) indikator yaitu Angka Melek Huruf (AMH), AMH penduduk umur 15-24 tahun, Harapan Lama Sekolah (HLS), dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA sederajat. Ada 3 (tiga) Indikator lain masih berada di bawah target. Hal ini dapat menjadi acuan bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara untuk menyusun program dan kebijakan program di sektor pendidikan yang lebih efektif. Pada bab ini akan dijabarkan keadaan pendidikan tahun 2021 di Provinsi Sulawesi Tenggara.

### 3.1 Pendidikan Anak Usia Dini

Masa perkembangan anak dimulai dari masa awal kehidupan, sejak di dalam kandungan hingga usia tiga tahun. Usia dini merupakan masa *golden age*. Dalam perkembangan otak manusia, tahap perkembangan anak usia dini menempati posisi paling penting, yakni mencapai 80 persen dari keseluruhan tahapan perkembangan otak. Anak yang mendapatkan layanan pendidikan memadai semenjak usia 0-6 tahun memiliki peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan di masa mendatang.

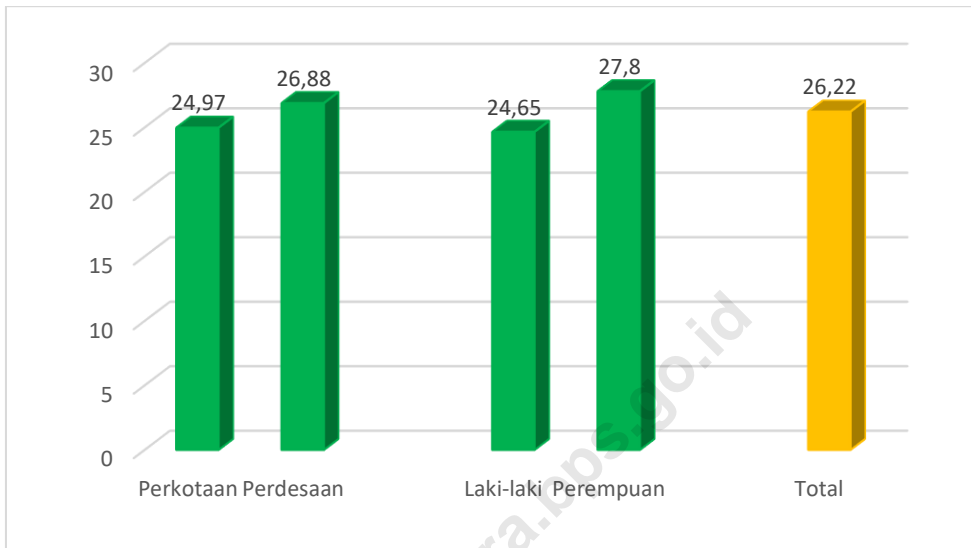
Sebagai suatu komitmen dalam memaksimalkan perkembangan anak usia dini di Indonesia, pemerintah mencanangkan program pendidikan yang berkualitas bagi anak usia dini. menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Layanan pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan antara lain berbentuk Taman Kanak-kanak (TK)/Raudatul Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) (Pendidikbud No 137

Tahun 2014). Pendidikan untuk anak usia dini bisa juga disebut sebagai pendidikan prasekolah.

Pengolahan data Susenas Maret tahun 2021, menunjukkan bahwa angka partisipasi pendidikan anak usia 0-6 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara mencapai 26,22 persen. Berdasarkan jenis kelamin, tidak ada kesenjangan dan perbedaan yang besar untuk partisipasi pendidikan prasekolah. Persentase anak perempuan usia 0-6 tahun yang mengikuti pendidikan prasekolah sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan anak laki-laki (27,80 persen berbanding 24,65 persen).

Hal yang sama juga terjadi pada partisipasi pendidikan prasekolah berdasarkan tipe daerah. Partisipasi prasekolah untuk daerah perdesaan (26,88 persen) lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (24,97 persen) dengan selisih yang relatif kecil (1,91 persen poin). Hal ini menunjukkan upaya pemerintah dalam meningkatkan pemerataan akses pendidikan prasekolah semakin baik, meskipun tetap perlu ditingkatkan. Beberapa program yang dijalankan untuk mendorong tumbuhnya lembaga pendidikan prasekolah antara lain: bantuan Ruang Kelas Baru (RKB) PAUD, Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) PAUD, Bantuan PAUD untuk layanan khusus atau daerah marginal, dan bantuan PAUD pasca bencana dan tanggap darurat (Permendikbud No 22 Tahun 2020). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

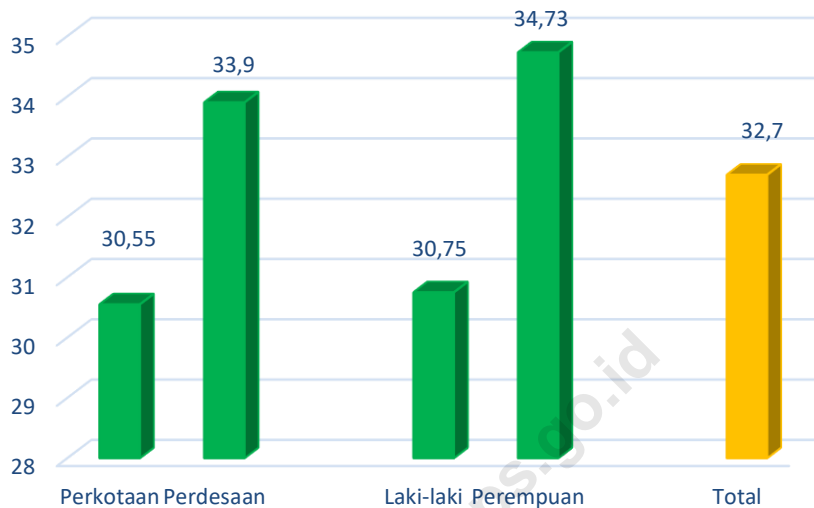
**Gambar 3.1 Partisipasi Anak Usia 0-6 Tahun yang Pernah/Sedang Mengikuti Pendidikan Prasekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021**



Sumber: Susenas Maret 2021

Pada gambar 3.2 terlihat bahwa Angka Partisipasi Kasar PAUD untuk anak usia 3-6 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah 32,7 persen. APK PAUD daerah perkotaan sebesar 30,55 persen, lebih rendah dibanding wilayah perdesaan yaitu 33,9 persen. APK PAUD anak laki-laki sebesar 30,75 persen, lebih rendah jika dibandingkan anak perempuan 34,73 persen. Anak usia dini belum bisa terlalu dipaksa mengikuti pembelajaran. Belajar sambil bermain lebih ditekankan agar anak tertarik dan bersemangat untuk mengikuti lagi kegiatan PAUD pada keesokan harinya.

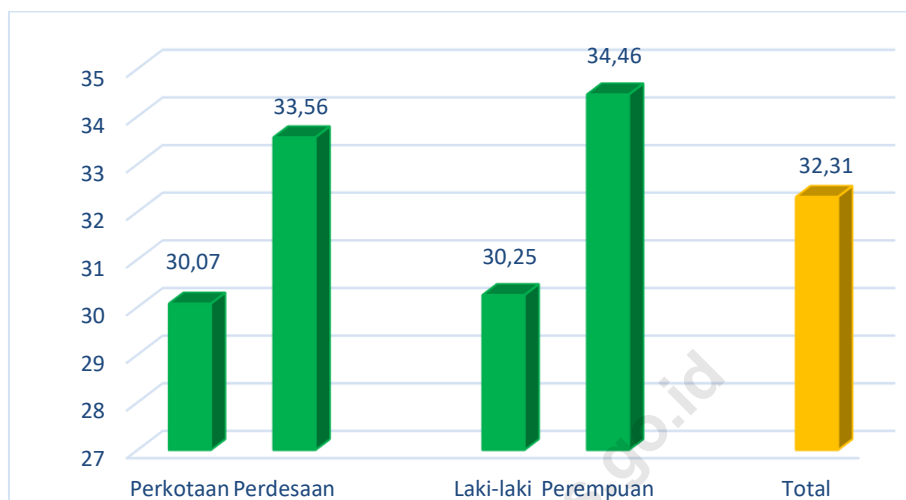
**Gambar 3.2** APK Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021



Sumber: Susenas Maret 2021

Proporsi penduduk kelompok umur tertentu yang sedang mengikuti pendidikan prasekolah terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur yang bersesuaian dikenal sebagai APM PAUD. APM PAUD menunjukkan persentase anak yang mengenyam PAUD pada usia yang bersesuaian. APM PAUD anak usia 3-6 tahun di Provinsi Sulawesi Tenggara Maret 2021 mencapai 32,31 persen. Di daerah perkotaan, APM PAUD 30,07 persen sedangkan di perdesaan lebih tinggi yaitu sebesar 33,56 persen. Jika dilihat dari jenis kelamin, APM PAUD anak laki-laki lebih rendah yaitu 30,25 persen sedangkan anak perempuan 34,46 persen.

**Gambar 3.3** APM Anak Usia 3-6 Tahun Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021



Sumber: Susenas Maret 2021

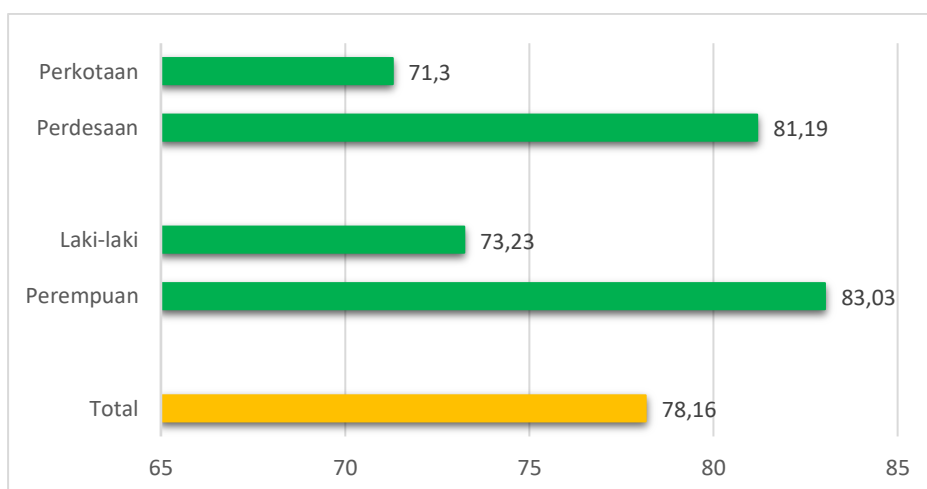
Kesiapan bersekolah (*school readiness*) menjadi dasar keberhasilan Pendidikan seorang anak di masa depan. UNICEF dalam *School Readiness: a conceptual framework*, 2012 menyatakan bahwa dimensi kesiapan sekolah (*school readiness*) meliputi 3 aspek, yaitu anak yang siap, sekolah yang siap, dan keluarga yang siap. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mencapai kesiapan anak bersekolah bukan hanya ditentukan oleh anak itu sendiri, tetapi juga ditentukan oleh berbagai hal terutama lingkungan sekolah yang mendukung kelancaran proses transisi anak ke pendidikan dasar serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan membimbing perkembangan anak.

Penyelenggaraan PAUD mempunyai tujuan diantaranya menyiapkan anak untuk siap memasuki pendidikan formal (Sekolah Dasar). Indikator yang tepat untuk mengukur kesiapan anak masuk SD adalah Angka Kesiapan Sekolah (AKS). AKS dihitung dengan membagi jumlah anak yang duduk di bangku kelas 1 SD yang pernah mengikuti PAUD di tahun ajaran sebelumnya dengan jumlah seluruh siswa kelas 1 SD.

Pada tahun 2021, mayoritas anak di Provinsi Sulawesi Tenggara sudah memiliki kesiapan untuk mengikuti pendidikan di Sekolah Dasar. Pada gambar 3.4, AKS di Provinsi Sulawesi Tenggara Maret 2021 sebesar 78,16 persen, artinya 8 diantara 10 anak yang duduk di kelas 1 SD/ sederajat dinilai sudah memiliki kesiapan sekolah.

Jika dikaji menurut jenis kelamin, anak perempuan dinilai lebih siap untuk sekolah SD (83,03 persen) dibanding anak laki-laki (73,23 persen). Sementara itu, juga terdapat kesenjangan antara AKS anak di wilayah perkotaan dengan perdesaan. Anak-anak di wilayah perdesaan memiliki AKS yang lebih tinggi (81,19 persen) dibandingkan anak-anak di perkotaan (71,3 persen). Kesiapan bersekolah anak tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan dimana anak tinggal. Fasilitas yang tersedia di lingkungan masyarakat dapat menjadi salah satu faktor pendukung kesiapan bersekolah bagi anak. Wilayah perdesaan dengan adanya dana desa, menambah sarana dan prasarana yang dimiliki, sehingga dapat memberikan stimulus yang tinggi terhadap masyarakat untuk mengikutsertakan anak mereka ke dalam berbagai jenis Pendidikan prasekolah.

**Gambar 3.4** Angka Kesiapan Sekolah Menurut Jenis Kelamin dan Daerah Tempat Tinggal di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021



Sumber: Susenas Maret 2021



### 3.2 Partisipasi Sekolah

Pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan bertujuan untuk menjadikan warga negara Indonesia memiliki kecakapan hidup (*life skills*) yang dapat mendorong pelaksanaan pembangunan. Guna pemenuhan hal tersebut, pemerintah berupaya melakukan jumlah fasilitas pendidikan, peningkatan mutu, dan peningkatan pemerataan layanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat. Salah satu indikator untuk menilai akses pendidikan adalah partisipasi sekolah. Indikator partisipasi sekolah merupakan gambaran pemerataan akses dan perluasan pelayanan pendidikan terhadap penduduk. Berdasarkan partisipasi sekolah, penduduk dikelompokkan dalam tiga kategori, yaitu tidak/belum pernah sekolah, masih bersekolah, dan tidak bersekolah lagi.

Pada Tabel 3.2 terlihat bahwa pada tahun 2021, sebanyak 6,65 persen penduduk berumur 5 tahun keatas tidak/belum pernah bersekolah, 29,42 persen sedang bersekolah, dan 63,93 persen sudah tidak bersekolah lagi. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka persentase penduduk perempuan yang belum pernah sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Sebaliknya, persentase penduduk laki-laki yang sedang bersekolah dan tidak bersekolah lagi lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk perempuan.

Menurut daerah tempat tinggal, persentase penduduk perkotaan yang tidak/belum bersekolah dan tidak bersekolah lagi lebih kecil dibandingkan penduduk perdesaan. Sedangkan persentase penduduk yang sedang bersekolah di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan daerah perdesaan.

**Tabel 3.2** Persentase Penduduk 5 Tahun keatas Menurut Partisipasi Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021

	Partisipasi Sekolah		
	Tidak/belum pernah bersekolah	Sedang Bersekolah	Tidak bersekolah lagi
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	6,65	29,42	63,93
<b>Jenis Kelamin</b>			
<b>Laki-laki</b>	5,61	29,60	64,79
<b>Perempuan</b>	7,69	29,23	63,07
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>			
<b>Perkotaan</b>	5,27	33,27	61,46
<b>Perdesaan</b>	7,42	27,25	65,33

Sumber: Susenas Maret 2021

### 3.2.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) menggambarkan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada satu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Penghitungan APS biasanya dikelompokkan Menurut kelompok umur sekolah setiap jenjang pendidikan, yaitu SD (7-12 tahun), SMP (13-15 tahun), dan SMA (16-18 tahun).

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa APS terbesar berada pada kelompok umur 7-12 tahun yaitu 99,16 persen atau dapat diartikan bahwa hampir semua anak usia 7-12 tahun masih bersekolah. Nilai APS semakin kecil seiring kenaikan kelompok umur. Hal ini menunjukkan bahwa semakin bertambah usia penduduk, partisipasi sekolahnya cenderung semakin menurun.

Dilihat menurut jenis kelamin, perempuan cenderung memberikan kontribusi lebih besar dalam partisipasi sekolah. APS perempuan pada semua kelompok umur lebih tinggi dari APS laki-laki pada kelompok umur yang sama. Sedangkan, jika dilihat menurut tipe daerah tempat tinggal, APS untuk daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan dengan perdesaan. Dapat dilihat pula seiring bertambahnya usia, perbedaan APS perkotaan dan perdesaan semakin besar. Hal ini terlihat pada kelompok umur 19-24 tahun atau kelompok umur 19-23 tahun. Pada kelompok umur 19-24 tahun, APS di perkotaan 52,00 persen sedangkan di perdesaan 18,71 persen. Hal ini dikarenakan fasilitas Pendidikan untuk usia tersebut tingkat Diploma maupun Sarjana, lebih banyak berada di perkotaan.

**Tabel 3.3** Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021

	Kelompok Umur (tahun)				
	7-12	13-15	16-18	19-24	19-23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	99,16	95,06	75,02	31,97	33,64
<b>Jenis Kelamin</b>					
<b>Laki-laki</b>	99,11	93,57	73,15	31,11	32,68
<b>Perempuan</b>	99,21	96,63	76,98	32,81	34,57
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>					
<b>Perkotaan</b>	99,20	96,92	81,40	52,00	55,03
<b>Perdesaan</b>	99,14	94,09	70,91	18,71	19,45

Sumber: Susenas Maret 2021

### 3.2.2 Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan proporsi jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada suatu jenjang pendidikan terhadap jumlah penduduk usia sekolah yang sesuai dengan jenjang pendidikan. APK digunakan untuk mengukur partisipasi penduduk pada jenjang pendidikan tertentu. Jika jumlah populasi siswa yang bersekolah pada suatu jenjang tertentu melebihi jumlah anak

pada batas usia sekolah sesuai jenjang yang bersesuaian, maka nilai APK jenjang tersebut akan lebih dari 100. Nilai APK yang lebih dari 100 bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti adanya siswa yang masuk suatu jenjang sekolah terlalu dini dibandingkan usianya, atau sebaliknya lebih lambat dari usianya, serta bisa disebabkan juga karena ada siswa yang tinggal kelas. Semakin tinggi jenjang pendidikan, nilai APK juga akan semakin rendah.

Pada Tabel 3.4 terlihat bahwa APK SD/ sederajat sebesar 108,22, APK SMP/ sederajat sebesar 87,54, dan APK SMA/ sederajat sebesar 89,50. Nilai APK pada jenjang SD melebihi 100, artinya masih terdapat siswa SD di Sulawesi Tenggara yang berada di luar kelompok umur 7-12 tahun. Dengan kata lain, murid yang bersekolah SD lebih banyak dibandingkan jumlah anak pada usia 7-12 tahun. APK SMP dan SMA masih di bawah 100, artinya masih ada anak usia sekolah yang tidak bersekolah di SMP dan SMA pada kelompok umur 13-15 tahun dan 16-18 tahun.

**Tabel 3.4 Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021**

	Jenjang Pendidikan				
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT 19-24	PT 19-23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	108,22	87,54	89,50	37,39	44,77
<b>Jenis Kelamin</b>					
<b>Laki-laki</b>	108,23	87,64	86,14	34,92	42,14
<b>Perempuan</b>	108,22	87,44	93,00	39,81	47,31
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>					
<b>Perkotaan</b>	107,29	91,29	101,50	58,54	69,98
<b>Perdesaan</b>	108,73	85,59	81,75	23,40	28,05

Sumber: Susenas Maret 2021

Pada tingkat SD/ sederajat dan SMP/ sederajat, nilai APK laki-laki lebih tinggi dari APK perempuan. Sebaliknya pada tingkat SMA/ sederajat dan PT, nilai APK perempuan lebih besar dari nilai APK laki-laki. Menurut tipe daerah tempat tinggal, APK SD di wilayah perdesaan lebih tinggi dibanding wilayah perkotaan. Sedangkan pada tingkat SMP, SMA dan PT, nilai APK di wilayah perkotaan lebih tinggi daripada wilayah perdesaan.

### 3.2.3 Angka Partisipasi Murni (APM)

Angka Partisipasi Murni (APM) digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah tepat pada waktunya. Selain itu, APM juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai dengan usia pada jenjang pendidikannya. Secara umum, APM akan selalu lebih rendah dari APK karena APK memperhitungkan penduduk di luar usia sekolah pada jenjang yang bersangkutan, sedangkan APM hanya sebatas usia pada jenjang yang bersesuaian.

Tabel 3.5 memperlihatkan nilai APM jenjang SD/ sederajat sampai dengan SMA/ sederajat. APM pada setiap jenjang pendidikan masih belum menyentuh angka 100. Hal ini dapat diartikan bahwa penduduk yang berusia sesuai dengan jenjang pendidikan belum seluruhnya bersekolah sesuai dengan jenjangnya.

Pada Tabel 3.5 terlihat bahwa APM SD/ sederajat memiliki nilai paling tinggi yaitu 98,15 persen, APM SMP/ sederajat 77,86 persen dan APM SMA/ sederajat sebesar 63,70 persen. Pola APM memiliki kemiripan dengan APK, nilainya semakin menurun seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan sehingga APM terkecil adalah APM PT yaitu sebesar 24,89 persen. Berdasarkan jenis kelamin, APM laki-laki masih lebih besar daripada perempuan untuk pada jenjang pendidikan SD/ sederajat, sedangkan pada jenjang pendidikan SMP/ sederajat, SMA/ sederajat dan PT, APM lebih tinggi perempuan.

**Tabel 3.5 Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021**

Jenjang Pendidikan					
	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	PT 19-24	PT19-23
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Total</b>	98,15	77,86	63,70	24,89	28,65
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	98,51	77,69	62,55	23,69	27,09
Perempuan	97,76	78,05	64,90	26,07	30,15
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>					
Perkotaan	98,51	78,27	68,52	41,07	48,67
Perdesaan	97,95	77,65	60,59	14,19	15,37

Sumber: Susenas Maret 2021

Dilihat menurut tipe daerah tempat tinggal, APM pada semua jenjang Pendidikan, wilayah perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan. Perbedaan nilai tersebut semakin besar seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan. Perbedaan nilai terbesar terlihat pada jenjang PT yaitu 41,07 persen berbanding dengan 14,19 persen.

### 3.3 Jumlah Sekolah, Peserta Didik, dan Guru

#### 3.3.1 Jumlah Sekolah

Fasilitas pendidikan merupakan segala sesuatu yang dapat memudahkan dan melancarkan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan merupakan perlengkapan yang dipergunakan dan menunjang proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi belajar, serta alat-alat dan media pengajaran. Fasilitas pendidikan dalam publikasi ini dikhususkan pada jumlah sekolah.

**Tabel 3.6 Jumlah Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun ajaran 2018/2019-2020/2021**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah			Persentase Pertumbuhan Sekolah 2018-2021
	2018/2019	2019/2020	2020/2021	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>SD</b>	2.310	2.320	2.324	0,61
<b>SMP</b>	747	765	767	2,68
<b>SMA</b>	286	297	297	3,85
<b>SMK</b>	153	162	157	2,61
<b>MI</b>	163	172	176	7,98
<b>MTs</b>	218	233	233	6,88
<b>MA</b>	126	130	132	4,76

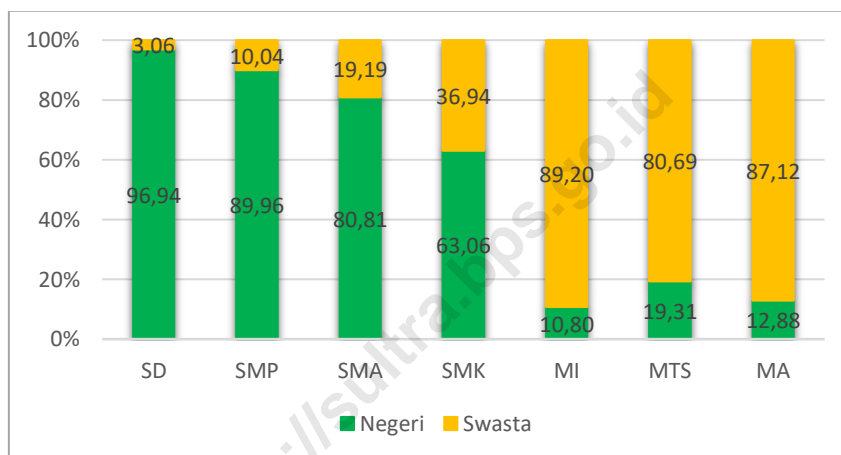
Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama

Berdasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa jumlah sekolah pada semua jenjang pendidikan mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga 2021. Jenjang sekolah MI memiliki pertumbuhan jumlah sekolah yang paling tinggi di antara jenjang sekolah lainnya yaitu sebesar 7,98 persen. Kemudian diikuti oleh MTs di peringkat kedua dengan pertumbuhan sebesar 6,88 persen, MA sebesar 4,76 persen, dan yang terendah SD sebesar 0,61 persen.

Penyelenggara pendidikan di Indonesia bukan hanya pemerintah saja, tetapi juga melibatkan masyarakat (swasta) untuk memberikan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan. Gambar 3.6 memperlihatkan bahwa kontribusi pihak swasta dalam penyelenggaraan pendidikan di Sulawesi Tenggara cukup tinggi. Pada sekolah dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Persentase sekolah negeri terbanyak hanya ada di jenjang SD yaitu sebesar 96,94 persen. Semakin tinggi jenjang pendidikan, persentase sekolah swasta juga semakin tinggi. Persentase sekolah swasta pada jenjang SMP sebesar 10,04 persen, SMA sebesar 19,19 persen,

dan SMK sebesar 36,94 persen. Pada sekolah yang berada di bawah Kementerian Agama, jumlah sekolah yang dikelola oleh swasta mendominasi pada semua jenjang. Persentase sekolah swasta pada MI sebesar 89,20 persen, MTs sebesar 80,69 persen, dan MA sebesar 87,12 persen.

**Gambar 3.5** Persentase Sekolah di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Status Sekolah dan Jenjang Pendidikan Tahun Ajaran 2020/2021



Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama

### 3.3.2 Jumlah Peserta Didik

Sejalan dengan peningkatan jumlah sekolah, jumlah peserta didik juga mengalami peningkatan. Pada Tabel 3.7 terlihat bahwa sebagian besar peserta didik lebih memilih bersekolah pada sekolah negeri daripada swasta untuk sekolah dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal ini disebabkan karena biaya di sekolah negeri yang lebih rendah karena mendapatkan subsidi dari pemerintah. Sedangkan untuk sekolah dibawah Kementerian Agama, peserta didik lebih memilih sekolah swasta.

Hal yang cukup menarik terlihat pada distribusi peserta didik di jenjang pendidikan MI, MTs, dan MA. Meskipun jumlah sekolah swasta pada ketiga jenjang



tersebut lebih banyak dibandingkan sekolah negeri, namun jumlah peserta didik menunjukkan perbedaan yang tidak sebanding dengan jumlah sekolah. Persentase peserta didik pada MI swasta sebesar 69,90; MTs swasta mencapai 56,44 persen, SMA/MA sebesar 63,85 persen. Hal ini menandakan bahwa sekolah swasta masih belum mampu mengimbangi daya tampung sekolah negeri.

**Tabel 3.7 Persentase Peserta Didik di Provinsi Sulawesi Tenggara Menurut Jenjang Pendidikan dan Status Sekolah, Tahun Ajaran 2020/2021**

Jenjang Pendidikan	TA 2020/2021	
	Negeri	Swasta
(1)	(4)	(5)
SD	96.57	3.43
SMP	94.21	5.79
SMA	94.54	5.46
SMK	84.20	15.80
MI	30.10	69.90
MTs	43.56	56.44
MA	36.15	63.85

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama

### 3.3.3 Jumlah Guru

Guru menurut UU no. 14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru mempunyai peran penting dan kedudukan strategis dalam bidang pendidikan. Berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar ditentukan oleh keberadaan guru. Ketimpangan distribusi maupun kualitas guru akan menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan antarwilayah.

Jumlah guru di Provinsi Sulawesi Tenggara terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Pada tahun ajaran 2019/2020 tercatat bahwa jumlah guru di

Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 52.266 orang. Terjadi peningkatan sebesar 4,86 persen pada tahun ajaran 2020/2021 sehingga jumlahnya menjadi 54.807 orang.

**Tabel 3.8 Jumlah Guru, Murid, dan Rasio Guru-Murid Menurut Jenjang Pendidikan, Tahun Ajaran 2020/2021**

Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Rasio Guru-Murid
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>SD/MI</b>	26.429	318.252	1 : 12
<b>SMP/MTs</b>	15.715	159.264	1 : 10
<b>SMA/MA</b>	9.205	111.316	1 : 12
<b>SMK</b>	3.458	36.834	1 : 11

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama

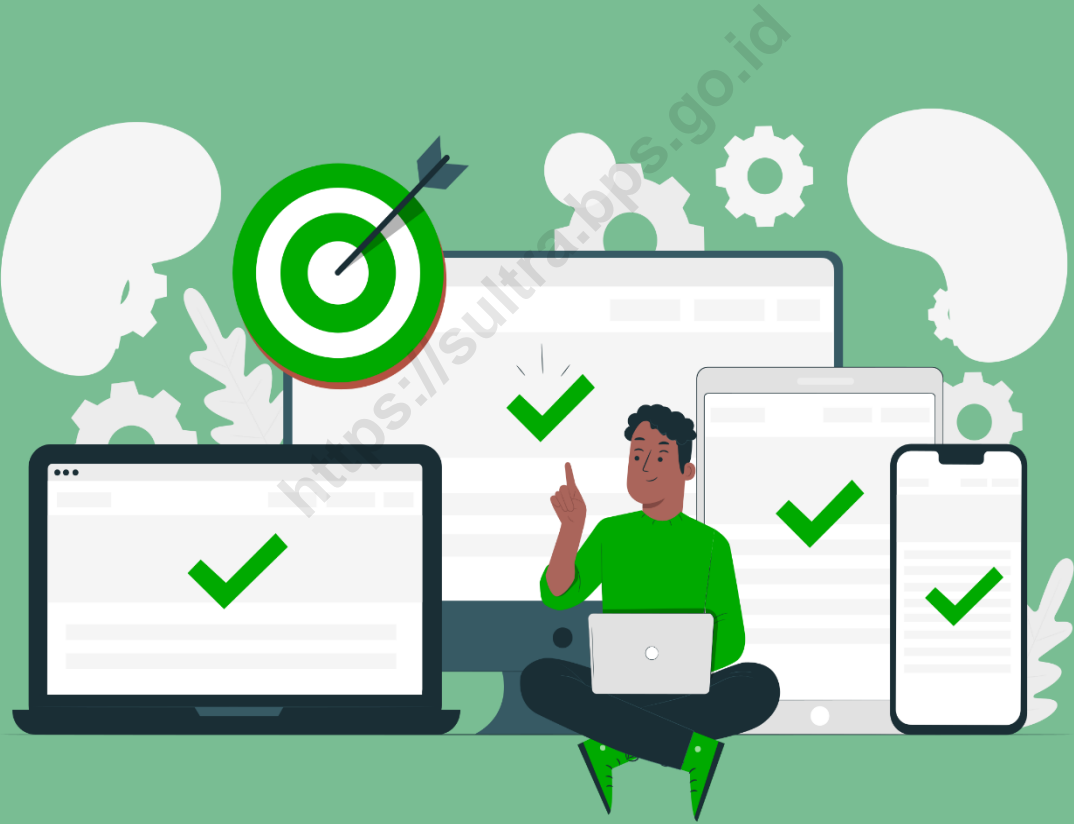
Rasio guru-murid dapat diartikan sebagai perbandingan antara jumlah peserta didik (murid) dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu. Rasio guru-murid yang terlalu tinggi akan mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah menunjukkan bahwa proses pengajaran tidak efisien, karena guru mengajar sedikit siswa. Rasio guru-murid dapat bervariasi dan bergantung pada banyak faktor.

Pada Tabel 3.8 terlihat bahwa pada semua jenjang pendidikan, rasio guru-murid sudah berada di atas standar ideal. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, rasio minimal jumlah murid terhadap guru pada jenjang SD, SMP, dan SMA idealnya adalah 20 orang. Sedangkan pada SMK idealnya adalah satu guru bertanggung jawab terhadap 15 murid. Meskipun demikian, rasio guru-murid bukan merupakan faktor mutlak dalam keberhasilan proses belajar anak. Keterampilan dan pengalaman guru juga perlu dipertimbangkan.



# CAPAIAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN

---





## Capaian Pembangunan Pendidikan

### 4

Pembangunan pendidikan seperti yang tertuang dalam Rencana Strategis (Renstra) Kemendikbud Tahun 2020-2024 berfokus pada kebijakan Merdeka Belajar. Dengan kebijakan ini diharapkan seluruh rakyat Indonesia memiliki akses terhadap pendidikan bermutu tinggi yang dicirikan dengan: (1) angka partisipasi yang tinggi di seluruh jenjang pendidikan; (2) hasil pembelajaran berkualitas; dan (3) mutu pendidikan yang merata baik secara geografis maupun status sosial ekonomi (Kemendikbud, 2020).

Dalam bab ini, indikator terkait pembangunan pendidikan yang akan dibahas antara lain: angka melek huruf (AMH), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat penyelesaian sekolah

### 4.1 Angka Melek Huruf (AMH)

Membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar untuk memperluas ilmu pengetahuan. Dengan kemampuan baca-tulis yang baik, maka akses terhadap pengetahuan semakin terbuka. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan penduduk dalam membaca dan menulis adalah Angka Melek Huruf (AMH). AMH dapat diinterpretasikan sebagai seberapa banyak penduduk di suatu wilayah yang memiliki kemampuan dasar untuk membaca dan menulis sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Pengetahuan dan keterampilan tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk.

Selain itu, AMH merupakan salah satu indikator yang menjadi target SDGs pada pilar Sosial, yaitu target 4.6. Implikasi dari ditetapkannya AMH sebagai indikator SDGs adalah pada tahun 2030 ditargetkan semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi.

**Tabel 4.1. Angka Melek Huruf (AMH) di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021**

	Usia (tahun)		
	15-24	15-59	15+
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Total</b>	99,91	97,54	94,94
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	99,91	98,28	96,77
Perempuan	99,91	96,81	93,12
<b>Daerah Tempat Tinggal</b>			
Perkotaan	99,93	99,07	97,10
Perdesaan	99,90	96,64	93,70

Sumber: Susenas Maret 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada kelompok umur 15-59 tahun dan 15 tahun keatas terdapat pola yang sama. Kelompok penduduk yang memiliki AMH lebih rendah adalah penduduk yang tinggal di daerah perdesaan, atau penduduk berjenis kelamin perempuan. Adapun untuk kelompok umur 15-24 tahun, AMH untuk setiap karakteristik penduduk relatif sama. Ini menunjukkan bahwa kesenjangan AMH di kelompok umur tersebut tidak begitu terlihat.

Mengingat bahwa prinsip utama SDGs adalah *"no one left behind"*, maka kemampuan literasi ketiga kelompok penduduk tersebut perlu menjadi fokus pemerintah. Kemampuan literasi penduduk yang meningkat akan memberikan *multiplier effect* dalam pembangunan karena berdampak pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang pada akhirnya berdampak pula pada partisipasi penduduk dalam ketenagakerjaan, penurunan tingkat kemiskinan, dan lain-lain (UNESCO, 2013).

Khusus penduduk kelompok usia 15 tahun keatas, tingkat literasi perempuan (93,12 persen) lebih rendah dibandingkan laki-laki (96,77 persen). AMH di daerah perkotaan sebesar 97,10 persen sedangkan di perdesaan 93,70 persen. Untuk mencapai target RPJMD, perlu digalakkan program keaksaraan terutama kepada perempuan dan masyarakat perdesaan

Angka melek huruf untuk kelompok remaja (15-24 tahun) hampir mencapai 100 persen, artinya hampir seluruh remaja mempunyai kemampuan literasi. Tidak ada perbedaan signifikan untuk gender dan tipe wilayah untuk kategori usia 15-24 tahun. Dengan tingginya angka melek huruf di kategori remaja, diharapkan remaja mampu menerima dan memahami informasi yang diterima dengan lebih baik. Diharapkan beberapa tahun ke depan, AMH di Indonesia akan semakin tinggi, sehingga dengan kemampuan literasi yang baik, akan mampu memberikan dampak lanjutan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Angka buta huruf di masing-masing kelompok umur dapat membantu menentukan kebijakan program pembangunan yang tepat, khususnya dalam pemberantasan buta huruf. Dengan demikian, program dapat diarahkan pada sasaran yang lebih efektif dan terarah.

Dilihat dari sisi gender, angka buta huruf perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki untuk kategori dewasa dan lansia. Meski sudah dilakukan program pengentasan, tetapi buta huruf perempuan masih tetap tinggi. Ini kemungkinan disebabkan karena kebanyakan mereka yang menjadi sasaran program pengentasan buta huruf disibukkan oleh pekerjaan atau urusan rumah tangga sehingga tidak optimal dalam mengikuti program tersebut. Jika dilihat lebih rinci pada kelompok umur remaja, selisih angka buta huruf perempuan dengan laki-laki hampir tidak terlihat. Menurunnya perbedaan gender dan kecilnya angka buta huruf di usia remaja menunjukkan semakin tingginya tingkat kesadaran penduduk akan pendidikan dan semakin menipisnya kesenjangan gender di masyarakat.

#### **4.2 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)**

Rata-rata lama sekolah (RLS) adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Indikator ini dihitung dari variabel pendidikan tertinggi yang ditamatkan dan tingkat pendidikan yang sedang diduduki. Standar *United Nation Development Programme* (UNDP) adalah minimal 0 tahun dan maksimal 15 tahun.

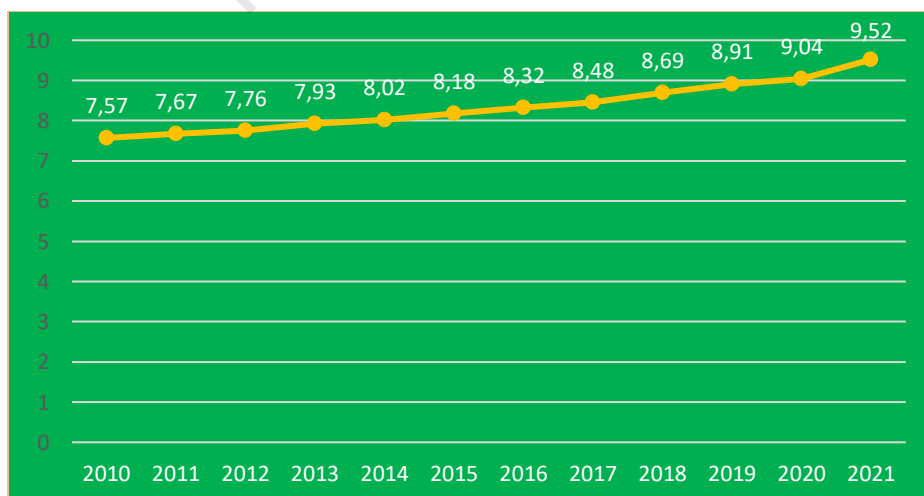


Rata-rata lama sekolah (*mean years of schooling*) merupakan indikator yang menunjukkan rata-rata jumlah tahun efektif untuk bersekolah yang dicapai penduduk. Jumlah tahun efektif adalah jumlah tahun standar yang harus dijalani oleh seseorang untuk menamatkan suatu jenjang pendidikan, misalnya tamat SD adalah 6 tahun, tamat

SMP adalah 9 tahun dan seterusnya. Perhitungan lama sekolah dilakukan tanpa memperhatikan apakah seseorang menamatkan sekolah lebih cepat atau lebih lama dari waktu yang telah ditetapkan.

Gambar 4.1 dibawah ini menunjukkan bahwa RLS penduduk umur 25 tahun keatas pada tahun 2021 di Sulawesi Tenggara mencapai 9,52 tahun. Angka ini menunjukkan bahwa secara rata-rata pendidikan penduduk umur 25 tahun keatas sudah mencapai jenjang pendidikan kelas 3 SMP (kelas IX) atau putus sekolah dikelas 1 SMA (Kelas X). RLS cenderung meningkat dari tahun 2010 hingga 2021. Jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, kenaikan angka RLS di tahun 2020-2021 relatif lebih tinggi yaitu sebesar 0,48 poin.

**Gambar 4.1. Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah (dalam tahun) Penduduk Usia 25 Tahun keatas di Provinsi Sulawesi Tenggara, 2010 – 2021**



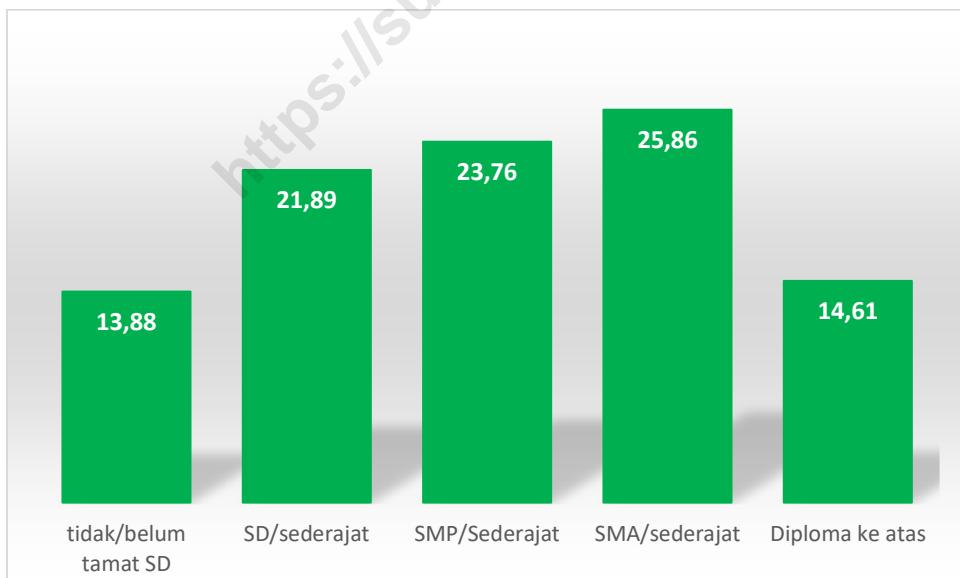
Sumber: Badan Pusat Statistik

### 4.3 Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan kualitas SDM yang mumpuni, suatu negara akan dapat menghadapi tantangan perubahan zaman.

Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, diharapkan bisa memperoleh pekerjaan yang layak dengan gaji/upah yang sesuai, sehingga akan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

**Gambar 4.2. Persentase Penduduk 15 Tahun keatas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021**



Sumber: Susenas Maret 2021

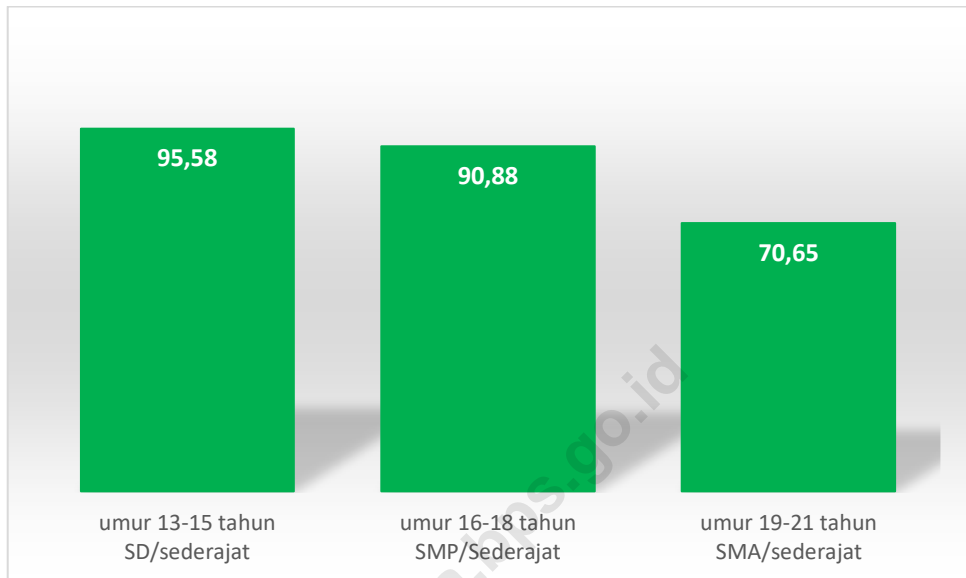
Gambaran kualitas SDM di Provinsi Sulawesi Tenggara dilihat dari pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk 15 tahun keatas disajikan pada Gambar 4.2. Penduduk 15 tahun keatas sebanyak 25,86 persen menamatkan SMA/ sederajat, 23,76 persen lulusan SMP/ sederajat, 21,89 persen tamatan SD/ sederajat, dan hanya 14,61 persen yang lulus dari perguruan tinggi (DI, DII, DIII, DIV/S1, S2, dan S3). Namun masih ada 13,88 persen penduduk 15 tahun keatas yang tidak mempunyai ijazah baik karena yang belum pernah bersekolah maupun tidak menyelesaikan pendidikan SD/ sederajat. Tingginya masyarakat yang tidak mempunyai ijazah dapat disebabkan karena penduduk tua dan dewasa tidak mendapatkan akses yang baik untuk pendidikan di masa lalu.

#### 4.4 Tingkat Penyelesaian Sekolah

Tingkat penyelesaian sekolah merupakan persentase penduduk pada umur referensi tertentu yang telah menamatkan jenjang pendidikan sesuai kelompok umurnya. Indikator ini menggambarkan banyaknya penduduk pada umur referensi yang masuk sekolah dan lulus tepat waktu pada tiap jenjang Pendidikan. Umur referensi tingkat penyelesaian sekolah menurut UNESCO adalah 3-5 tahun di atas usia dimana umumnya siswa menduduki kelas terakhir pada jenjang pendidikan tertentu.

Indonesia mengadopsi indikator ini dengan penyesuaian umur referensi. Pada penghitungan indikator nasional, umur referensi yang digunakan adalah 1-3 tahun di atas usia dimana umumnya siswa menduduki kelas terakhir dari tiap jenjang pendidikan. Sehingga, terdapat tiga umur referensi pada penghitungan tingkat penyelesaian sekolah di Indonesia, yaitu: tingkat penyelesaian SD penduduk umur 13-15 tahun, tingkat penyelesaian SMP penduduk umur 16-18 tahun, dan tingkat penyelesaian SMA penduduk umur 19-21 tahun. Umur yang digunakan dalam penghitungan tingkat penyelesaian sekolah adalah umur pada saat awal tahun pembelajaran (*school age*).

**Gambar 4.3. Tingkat Penyelesaian Sekolah Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Tenggara, Maret 2021**



Sumber: Susenas Maret 2021

Dari Gambar 4.3, terlihat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, semakin rendah tingkat penyelesaian sekolah. Tingkat penyelesaian sekolah pada jenjang SD/ sederajat penduduk usia 13-15 tahun adalah 95,58 persen sedangkan tingkat penyelesaian sekolah pada jenjang SMA/ sederajat penduduk usia 19-21 tahun adalah 70,65 persen.



# LAMPIRAN





**Tabel 1. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2021**

**Laki-laki**

Kabupaten/Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	94,89	32,38	2,62
Muna	94,82	19,77	4,58
Konawe	97,16	41,72	1,38
Kolaka	97,63	14,19	1,41
Konawe Selatan	95,81	15,55	1,26
Bombana	95,59	18,14	2,20
Wakatobi	95,34	38,44	1,20
Kolaka Utara	95,66	4,45	2,95
Buton Utara	96,39	19,10	0,88
Konawe Utara	97,55	31,82	9,64
Kolaka Timur	94,19	19,90	2,13
Konawe Kepulauan	98,14	14,50	0,08
Muna Barat	93,02	36,66	0,41
Buton Tengah	92,66	32,98	12,78
Buton Selatan	95,95	44,60	0,38
Kendari	99,49	7,19	2,23
Baubau	98,97	27,23	7,98
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>96,58</b>	<b>21,14</b>	<b>2,83</b>

Sumber: Susenas Maret 2021



## Lanjutan Tabel

**Perempuan**

Kabupaten/Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	91,86	29,71	1,90
Muna	87,18	21,47	3,03
Konawe	94,36	44,56	1,43
Kolaka	95,48	16,23	1,08
Konawe Selatan	93,41	14,96	0,90
Bombana	91,48	17,92	2,26
Wakatobi	90,76	45,73	0,92
Kolaka Utara	91,79	4,39	2,49
Buton Utara	91,55	21,18	0,47
Konawe Utara	96,01	32,30	9,43
Kolaka Timur	91,98	23,86	3,21
Konawe Kepulauan	95,41	14,91	0,37
Muna Barat	86,29	34,98	0,70
Buton Tengah	80,91	36,20	11,41
Buton Selatan	88,81	46,40	0,68
Kendari	98,77	7,04	1,59
Baubau	95,44	27,34	5,49
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>92,88</b>	<b>22,63</b>	<b>2,41</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	93,35	31,02	2,25
Muna	90,69	20,69	3,74
Konawe	95,78	43,12	1,41
Kolaka	96,57	15,19	1,25
Konawe Selatan	94,63	15,26	1,08
Bombana	93,54	18,03	2,23
Wakatobi	92,87	42,37	1,05
Kolaka Utara	93,77	4,42	2,73
Buton Utara	93,94	20,15	0,67
Konawe Utara	96,82	32,05	9,54
Kolaka Timur	93,11	21,83	2,66
Konawe Kepulauan	96,75	14,71	0,22
Muna Barat	89,47	35,77	0,56
Buton Tengah	86,20	34,75	12,03
Buton Selatan	92,19	45,55	0,53
Kendari	99,14	7,12	1,92
Baubau	97,16	27,29	6,70
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>94,72</b>	<b>21,89</b>	<b>2,61</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 2.** Persentase Penduduk Berumur 15-24 Tahun menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin, dan Kemampuan Membaca dan Menulis, 2021

**Laki-laki**

Kabupaten/Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	99,61	33,79	3,32
Muna	100,00	20,92	4,04
Konawe	99,36	45,33	0,44
Kolaka	100,00	15,12	0,02
Konawe Selatan	100,00	17,89	0,00
Bombana	100,00	16,68	0,00
Wakatobi	100,00	47,06	1,24
Kolaka Utara	100,00	2,44	0,75
Buton Utara	100,00	21,94	0,36
Konawe Utara	99,44	30,89	9,84
Kolaka Timur	100,00	24,50	0,65
Konawe Kepulauan	100,00	15,08	0,00
Muna Barat	100,00	42,07	0,00
Buton Tengah	100,00	43,14	11,92
Buton Selatan	100,00	50,00	0,29
Kendari	100,00	6,11	0,84
Baubau	100,00	23,89	6,35
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>99,91</b>	<b>22,28</b>	<b>1,82</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

<b>Perempuan</b>			
<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Huruf Arab</b>	<b>Huruf Lainnya</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	100,00	33,00	1,39
Muna	100,00	29,73	2,37
Konawe	100,00	49,21	2,66
Kolaka	99,35	20,18	0,80
Konawe Selatan	100,00	16,23	0,00
Bombana	100,00	18,84	0,72
Wakatobi	100,00	57,01	1,25
Kolaka Utara	100,00	5,69	1,64
Buton Utara	100,00	27,89	0,00
Konawe Utara	99,36	39,10	10,21
Kolaka Timur	100,00	28,36	1,77
Konawe Kepulauan	100,00	14,10	0,00
Muna Barat	99,55	47,13	0,38
Buton Tengah	100,00	56,08	14,81
Buton Selatan	100,00	56,77	0,59
Kendari	100,00	4,51	1,73
Baubau	100,00	24,28	4,33
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>99,91</b>	<b>25,70</b>	<b>2,22</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)
Buton	99,81	33,38	2,33
Muna	100,00	25,32	3,20
Konawe	99,68	47,25	1,53
Kolaka	99,67	17,68	0,41
Konawe Selatan	100,00	17,06	0,00
Bombana	100,00	17,73	0,35
Wakatobi	100,00	52,55	1,24
Kolaka Utara	100,00	4,04	1,19
Buton Utara	100,00	24,91	0,18
Konawe Utara	99,40	34,86	10,02
Kolaka Timur	100,00	26,41	1,21
Konawe Kepulauan	100,00	14,59	0,00
Muna Barat	99,78	44,60	0,19
Buton Tengah	100,00	50,10	13,48
Buton Selatan	100,00	53,42	0,44
Kendari	100,00	5,32	1,27
Baubau	100,00	24,08	5,33
Sulawesi Tenggara	99,91	23,99	2,02

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 3. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2021**

**Laki-laki**

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	5,62	18,36	5,89	7,28
Muna	6,31	18,45	7,66	6,19
Konawe	5,92	13,28	4,75	4,46
Kolaka	3,64	14,91	4,52	4,67
Konawe Selatan	7,17	14,72	6,47	3,09
Bombana	4,69	14,71	4,44	4,46
Wakatobi	5,74	14,29	7,01	5,93
Kolaka Utara	6,77	13,17	4,25	3,75
Buton Utara	7,44	14,03	9,75	3,33
Konawe Utara	5,71	12,67	6,10	5,17
Kolaka Timur	5,00	13,27	5,12	3,65
Konawe Kepulauan	5,51	16,89	5,92	5,12
Muna Barat	5,00	15,69	7,34	5,33
Buton Tengah	10,05	19,03	9,29	6,31
Buton Selatan	7,09	16,10	8,68	4,26
Kendari	4,36	11,61	5,65	8,05
Baubau	4,47	13,18	5,69	7,73
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>5,61</b>	<b>14,45</b>	<b>5,93</b>	<b>5,34</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Laki-laki

Kabupaten/Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Buton	2,94	34,47	59,91	100,00
Muna	2,80	35,11	58,58	100,00
Konawe	2,15	24,64	69,45	100,00
Kolaka	2,70	26,80	69,55	100,00
Konawe Selatan	2,02	26,29	66,53	100,00
Bombana	1,71	25,32	69,99	100,00
Wakatobi	2,40	29,62	64,63	100,00
Kolaka Utara	2,02	23,19	70,04	100,00
Buton Utara	3,11	30,22	62,35	100,00
Konawe Utara	3,29	27,23	67,06	100,00
Kolaka Timur	2,79	24,83	70,16	100,00
Konawe Kepulauan	2,55	30,48	64,01	100,00
Muna Barat	1,08	29,45	65,56	100,00
Buton Tengah	,67	35,31	54,65	100,00
Buton Selatan	3,75	32,79	60,12	100,00
Kendari	11,01	36,31	59,32	100,00
Baubau	6,38	32,98	62,55	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>3,88</b>	<b>29,60</b>	<b>64,79</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Perempuan

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	9,25	13,96	6,27	6,70
Muna	10,60	13,16	7,36	5,61
Konawe	6,09	13,28	5,87	5,09
Kolaka	5,82	13,42	4,72	5,41
Konawe Selatan	9,83	13,37	4,07	5,10
Bombana	7,22	13,66	4,65	4,61
Wakatobi	9,02	12,37	4,42	5,15
Kolaka Utara	7,42	13,39	5,17	3,05
Buton Utara	10,19	13,47	8,68	4,63
Konawe Utara	5,24	13,78	6,98	5,95
Kolaka Timur	5,85	15,08	5,13	4,73
Konawe Kepulauan	7,99	12,89	7,98	4,60
Muna Barat	10,48	14,69	6,14	4,70
Buton Tengah	14,19	17,91	6,23	6,27
Buton Selatan	10,29	17,15	6,43	4,73
Kendari	4,57	12,31	6,16	7,47
Baubau	6,25	11,59	5,40	7,05
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>7,69</b>	<b>13,50</b>	<b>5,65</b>	<b>5,55</b>

Sumber: Susenas Maret 2021



## Lanjutan Tabel

## Perempuan

Kabupaten/Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Buton	3,33	30,27	60,49	100,00
Muna	2,43	28,56	60,85	100,00
Konawe	3,59	27,83	66,08	100,00
Kolaka	4,16	27,71	66,47	100,00
Konawe Selatan	2,35	24,89	65,29	100,00
Bombana	2,26	25,19	67,59	100,00
Wakatobi	4,64	26,58	64,40	100,00
Kolaka Utara	2,46	24,06	68,52	100,00
Buton Utara	1,48	28,25	61,56	100,00
Konawe Utara	3,71	30,42	64,34	100,00
Kolaka Timur	4,67	29,62	64,53	100,00
Konawe Kepulauan	2,05	27,52	64,50	100,00
Muna Barat	2,25	27,78	61,75	100,00
Buton Tengah	2,53	32,95	52,86	100,00
Buton Selatan	3,47	31,77	57,94	100,00
Kendari	10,78	36,73	58,71	100,00
Baubau	8,53	32,57	61,18	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>4,54</b>	<b>29,23</b>	<b>63,07</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	7,42	16,18	6,08	6,99
Muna	8,56	15,67	7,50	5,89
Konawe	6,00	13,28	5,30	4,77
Kolaka	4,71	14,18	4,62	5,04
Konawe Selatan	8,46	14,06	5,30	4,07
Bombana	5,95	14,19	4,54	4,54
Wakatobi	7,47	13,28	5,64	5,52
Kolaka Utara	7,09	13,28	4,69	3,41
Buton Utara	8,81	13,75	9,21	3,98
Konawe Utara	5,48	13,20	6,52	5,54
Kolaka Timur	5,42	14,16	5,13	4,18
Konawe Kepulauan	6,76	14,87	6,96	4,86
Muna Barat	7,84	15,17	6,72	5,01
Buton Tengah	12,27	18,43	7,65	6,29
Buton Selatan	8,74	16,64	7,52	4,50
Kendari	4,46	11,95	5,90	7,77
Baubau	5,37	12,38	5,54	7,38
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>6,65</b>	<b>13,97</b>	<b>5,79</b>	<b>5,45</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Buton	3,13	32,38	60,20	100,00
Muna	2,61	31,67	59,77	100,00
Konawe	2,86	26,21	67,79	100,00
Kolaka	3,42	27,25	68,03	100,00
Konawe Selatan	2,18	25,61	65,93	100,00
Bombana	1,98	25,25	68,80	100,00
Wakatobi	3,58	28,02	64,51	100,00
Kolaka Utara	2,23	23,61	69,30	100,00
Buton Utara	2,29	29,24	61,95	100,00
Konawe Utara	3,49	28,75	65,77	100,00
Kolaka Timur	3,71	27,18	67,40	100,00
Konawe Kepulauan	2,30	28,99	64,25	100,00
Muna Barat	1,68	28,58	63,58	100,00
Buton Tengah	1,67	34,04	53,69	100,00
Buton Selatan	3,60	32,26	59,00	100,00
Kendari	10,90	36,52	59,02	100,00
Baubau	7,47	32,77	61,85	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>4,21</b>	<b>29,42</b>	<b>63,93</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

Tabel 4. Persentase Penduduk Berumur 7-24 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Status Pendidikan, 2021

## Laki-laki

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	0,49	42,68	15,05	17,19
Muna	0,40	42,24	18,62	15,04
Konawe	2,15	35,01	13,58	12,75
Kolaka	0,39	37,02	12,15	12,92
Konawe Selatan	0,22	39,04	16,02	8,40
Bombana	0,27	36,67	12,50	12,58
Wakatobi	0,00	36,25	17,17	16,43
Kolaka Utara	0,99	37,73	12,88	11,37
Buton Utara	2,12	35,26	23,00	8,73
Konawe Utara	0,00	29,59	15,55	14,15
Kolaka Timur	0,56	36,19	15,38	10,96
Konawe Kepulauan	3,48	39,11	14,54	13,63
Muna Barat	0,44	37,04	17,81	13,68
Buton Tengah	2,87	42,21	21,58	14,66
Buton Selatan	0,51	35,57	20,96	10,27
Kendari	0,97	27,88	13,20	20,46
Baubau	1,62	30,10	14,39	19,53
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>0,88</b>	<b>35,76</b>	<b>15,23</b>	<b>14,21</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Laki-laki

Kabupaten/Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Buton	7,05	81,98	17,53	100,00
Muna	5,85	81,74	17,85	100,00
Konawe	5,83	67,18	30,67	100,00
Kolaka	5,50	67,60	32,00	100,00
Konawe Selatan	5,22	68,68	31,10	100,00
Bombana	2,33	64,08	35,65	100,00
Wakatobi	4,60	74,45	25,55	100,00
Kolaka Utara	4,42	66,41	32,60	100,00
Buton Utara	8,10	75,08	22,81	100,00
Konawe Utara	7,50	66,79	33,21	100,00
Kolaka Timur	6,74	69,27	30,17	100,00
Konawe Kepulauan	5,72	73,01	23,51	100,00
Muna Barat	2,59	71,12	28,44	100,00
Buton Tengah	0,64	79,10	18,03	100,00
Buton Selatan	7,42	74,21	25,27	100,00
Kendari	22,62	84,16	14,87	100,00
Baubau	12,55	76,57	21,81	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>8,41</b>	<b>73,61</b>	<b>25,51</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Perempuan

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	1,30	33,17	17,47	16,53
Muna	1,08	34,58	21,68	16,52
Konawe	0,88	33,81	16,36	14,19
Kolaka	0,99	32,66	12,22	15,24
Konawe Selatan	0,42	37,17	11,28	14,82
Bombana	0,42	36,93	13,74	13,35
Wakatobi	0,18	32,90	11,97	14,38
Kolaka Utara	1,55	36,12	15,71	9,26
Buton Utara	1,72	35,60	21,60	12,66
Konawe Utara	0,55	32,84	16,55	15,27
Kolaka Timur	0,24	39,57	14,50	13,36
Konawe Kepulauan	0,00	34,07	22,28	13,06
Muna Barat	0,22	39,44	16,99	13,32
Buton Tengah	1,35	43,21	15,32	15,42
Buton Selatan	0,36	40,29	16,57	12,21
Kendari	2,78	28,15	13,71	18,35
Baubau	0,43	27,47	13,66	18,71
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>1,08</b>	<b>34,11</b>	<b>15,00</b>	<b>15,20</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Perempuan

Kabupaten/Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Buton	8,84	76,01	22,69	100,00
Muna	4,74	77,53	21,39	100,00
Konawe	8,37	72,73	26,39	100,00
Kolaka	8,71	68,83	30,19	100,00
Konawe Selatan	5,70	68,97	30,61	100,00
Bombana	4,56	68,58	31,00	100,00
Wakatobi	9,96	69,21	30,61	100,00
Kolaka Utara	6,55	67,65	30,81	100,00
Buton Utara	3,76	73,62	24,66	100,00
Konawe Utara	6,98	71,64	27,82	100,00
Kolaka Timur	5,39	72,82	26,93	100,00
Konawe Kepulauan	4,42	73,83	26,17	100,00
Muna Barat	4,76	74,51	25,27	100,00
Buton Tengah	4,13	78,08	20,57	100,00
Buton Selatan	6,95	76,02	23,63	100,00
Kendari	23,20	83,40	13,82	100,00
Baubau	18,01	77,85	21,72	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>9,93</b>	<b>74,24</b>	<b>24,68</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Tidak/Belum Pernah Sekolah	Masih Sekolah		
		SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	0,88	38,17	16,20	16,88
Muna	0,73	38,59	20,08	15,75
Konawe	1,52	34,41	14,96	13,47
Kolaka	0,68	34,89	12,18	14,05
Konawe Selatan	0,31	38,16	13,79	11,42
Bombana	0,34	36,80	13,10	12,95
Wakatobi	0,09	34,49	14,44	15,35
Kolaka Utara	1,26	36,95	14,25	10,35
Buton Utara	1,92	35,42	22,31	10,65
Konawe Utara	0,27	31,19	16,04	14,70
Kolaka Timur	0,40	37,90	14,94	12,18
Konawe Kepulauan	1,78	36,65	18,32	13,35
Muna Barat	0,33	38,22	17,41	13,50
Buton Tengah	2,08	42,73	18,31	15,06
Buton Selatan	0,43	37,92	18,77	11,24
Kendari	1,87	28,01	13,45	19,41
Baubau	1,03	28,80	14,03	19,12
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>0,98</b>	<b>34,95</b>	<b>15,12</b>	<b>14,70</b>

Sumber: Susenas Maret 2021



## Lanjutan Tabel

## Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Masih Sekolah		Tidak Bersekolah Lagi	Jumlah
	Diploma I s.d Universitas	Jumlah yang Masih Sekolah		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Buton	7,90	79,14	19,98	100,00
Muna	5,32	79,73	19,54	100,00
Konawe	7,10	69,94	28,54	100,00
Kolaka	7,07	68,20	31,12	100,00
Konawe Selatan	5,45	68,82	30,87	100,00
Bombana	3,42	66,27	33,39	100,00
Wakatobi	7,41	71,70	28,21	100,00
Kolaka Utara	5,46	67,01	31,73	100,00
Buton Utara	5,98	74,36	23,71	100,00
Konawe Utara	7,24	69,17	30,56	100,00
Kolaka Timur	6,06	71,07	28,54	100,00
Konawe Kepulauan	5,09	73,41	24,81	100,00
Muna Barat	3,66	72,79	26,88	100,00
Buton Tengah	2,47	78,57	19,36	100,00
Buton Selatan	7,18	75,11	24,45	100,00
Kendari	22,91	83,78	14,35	100,00
Baubau	15,25	77,20	21,77	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>9,16</b>	<b>73,92</b>	<b>25,10</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 5. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021**

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	Kelompok Umur (tahun)			
	5-6	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Perkotaan</b>				
Laki-laki	22,69	99,37	96,09	80,63
Perempuan	22,42	99,01	97,78	80,97
Laki-laki+Perempuan	22,56	99,20	96,92	80,79
<b>Perdesaan</b>				
Laki-laki	24,90	98,97	92,28	67,15
Perempuan	26,72	99,31	96,01	73,68
Laki-laki+Perempuan	25,83	99,14	94,09	70,41
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>				
Laki-laki	24,07	99,11	93,57	72,59
Perempuan	25,19	99,21	96,63	76,45
Laki-laki+Perempuan	24,63	99,16	95,06	74,48

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 6. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal + Non Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021**

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	Kelompok Umur (tahun)			
	5-6	7-12	13-15	16-18
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Perkotaan</b>				
Laki-laki	22,69	99,37	96,09	81,33
Perempuan	22,42	99,01	97,78	81,47
Laki-laki+Perempuan	22,56	99,20	96,92	81,40
<b>Perdesaan</b>				
Laki-laki	24,90	98,97	92,28	67,61
Perempuan	26,72	99,31	96,01	74,22
Laki-laki+Perempuan	25,83	99,14	94,09	70,91
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>				
Laki-laki	24,07	99,11	93,57	73,15
Perempuan	25,19	99,21	96,63	76,98
Laki-laki+Perempuan	24,63	99,16	95,06	75,02

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 7. Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2021**

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	APM Formal		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan</b>			
Laki-laki	99,09	79,97	69,58
Perempuan	97,86	76,52	67,35
Laki-laki+Perempuan	98,51	78,27	68,52
<b>Perdesaan</b>			
Laki-laki	98,18	76,53	57,80
Perempuan	97,71	78,86	63,39
Laki-laki+Perempuan	97,95	77,65	60,59
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>			
Laki-laki	98,51	77,69	62,55
Perempuan	97,76	78,05	64,90
Laki-laki+Perempuan	98,15	77,86	63,70

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 8. Angka Partisipasi Murni (APM) Formal + Non Formal Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2021**

Daerah Tempat Tinggal dan Jenis Kelamin	APM Formal + Non Formal		
	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Perkotaan</b>			
Laki-laki	99,09	79,97	69,58
Perempuan	97,86	76,52	67,35
Laki-laki+Perempuan	98,51	78,27	68,52
<b>Perdesaan</b>			
Laki-laki	98,18	76,53	57,80
Perempuan	97,71	78,86	63,39
Laki-laki+Perempuan	97,95	77,65	60,59
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>			
Laki-laki	98,51	77,69	62,55
Perempuan	97,76	78,05	64,90
Laki-laki+Perempuan	98,15	77,86	63,70

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 9. Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2021**

**Laki-laki**

Kabupaten/Kota	Tidak Mempunyai Ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Diploma ke Atas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	18,34	22,13	23,92	27,61	8,00	100,00
Muna	13,92	21,67	24,50	26,36	13,56	100,00
Konawe	9,43	21,70	26,76	30,26	11,85	100,00
Kolaka	9,68	25,19	24,76	29,31	11,06	100,00
Konawe Selatan	13,79	24,91	24,90	25,11	11,29	100,00
Bombana	19,86	27,58	22,33	21,41	8,82	100,00
Wakatobi	14,12	26,94	22,97	23,20	12,77	100,00
Kolaka Utara	15,62	28,06	22,89	22,45	10,97	100,00
Buton Utara	11,27	26,72	22,68	26,24	13,09	100,00
Konawe Utara	9,56	24,66	23,91	29,35	12,51	100,00
Kolaka Timur	15,13	28,02	23,02	26,05	7,78	100,00
Konawe Kepulauan	7,93	23,15	27,00	28,41	13,51	100,00
Muna Barat	18,44	27,93	22,04	23,02	8,56	100,00
Buton Tengah	23,87	24,34	26,21	15,50	10,09	100,00
Buton Selatan	16,50	28,44	25,50	20,63	8,94	100,00
Kendari	1,11	9,75	21,83	38,99	28,31	100,00
Baubau	6,41	11,36	21,19	36,37	24,67	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>11,58</b>	<b>21,91</b>	<b>23,75</b>	<b>28,35</b>	<b>14,42</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Perempuan

Kabupaten/Kota	Tidak Mempunyai Ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Diploma ke Atas	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	21,73	22,35	23,47	19,77	12,69	100,00
Muna	24,62	20,18	23,81	16,11	15,28	100,00
Konawe	13,62	20,24	28,82	25,00	12,32	100,00
Kolaka	13,76	25,89	23,88	25,13	11,33	100,00
Konawe Selatan	17,80	27,01	25,71	19,06	10,42	100,00
Bombana	21,17	28,94	19,96	18,43	11,49	100,00
Wakatobi	22,03	20,52	22,14	22,58	12,73	100,00
Kolaka Utara	19,35	26,41	21,39	18,84	14,02	100,00
Buton Utara	16,62	31,04	22,53	15,78	14,03	100,00
Konawe Utara	11,14	26,80	25,81	22,88	13,37	100,00
Kolaka Timur	17,34	29,13	21,08	21,32	11,13	100,00
Konawe Kepulauan	14,44	25,45	24,25	24,12	11,74	100,00
Muna Barat	25,13	25,65	20,03	17,60	11,58	100,00
Buton Tengah	29,15	21,06	20,19	20,07	9,53	100,00
Buton Selatan	22,22	26,51	25,25	18,43	7,59	100,00
Kendari	4,12	9,94	24,02	35,86	26,05	100,00
Baubau	8,55	12,38	24,56	30,77	23,75	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>16,16</b>	<b>21,87</b>	<b>23,77</b>	<b>23,41</b>	<b>14,79</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

## Laki-laki+Perempuan

Kabupaten/Kota	Tidak Mempunyai Ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	Diploma ke Atas	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	20,06	22,25	23,69	23,61	10,39	100,00
Muna	19,71	20,86	24,13	20,81	14,49	100,00
Konawe	11,49	20,98	27,77	27,68	12,08	100,00
Kolaka	11,69	25,54	24,33	27,25	11,19	100,00
Konawe Selatan	15,77	25,95	25,30	22,13	10,86	100,00
Bombana	20,51	28,26	21,15	19,92	10,15	100,00
Wakatobi	18,38	23,48	22,52	22,87	12,75	100,00
Kolaka Utara	17,44	27,25	22,16	20,69	12,46	100,00
Buton Utara	13,97	28,90	22,61	20,96	13,56	100,00
Konawe Utara	10,31	25,68	24,81	26,28	12,92	100,00
Kolaka Timur	16,21	28,56	22,07	23,74	9,42	100,00
Konawe Kepulauan	11,24	24,32	25,60	26,23	12,61	100,00
Muna Barat	21,97	26,73	20,98	20,16	10,16	100,00
Buton Tengah	26,77	22,54	22,90	18,01	9,78	100,00
Buton Selatan	19,51	27,42	25,37	19,47	8,23	100,00
Kendari	2,58	9,84	22,90	37,47	27,21	100,00
Baubau	7,50	11,88	22,91	33,50	24,20	100,00
Sulawesi Tenggara	13,88	21,89	23,76	25,86	14,61	100,00

Sumber: Susenas Maret 2021



**Tabel 10. Persentase Penduduk 0-6 Tahun menurut Kabupaten/Kota dan Keikutsertaan Pendidikan Pra Sekolah, 2021**

Kabupaten/Kota	Masih Mengikuti Pra Sekolah TA 2020/2021	Pernah Mengikuti Pra Sekolah TA 2019/2020 atau Sebelum TA 2020/2021	Tidak/Belum Pernah Mengikuti Pra Sekolah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buton	20,91	12,07	67,02	100,00
Muna	19,98	10,26	69,76	100,00
Konawe	15,24	7,74	77,02	100,00
Kolaka	14,59	10,49	74,92	100,00
Konawe Selatan	16,67	6,74	76,59	100,00
Bombana	21,04	8,32	70,64	100,00
Wakatobi	23,36	7,79	68,86	100,00
Kolaka Utara	22,27	8,15	69,58	100,00
Buton Utara	22,47	8,47	69,06	100,00
Konawe Utara	27,01	8,99	64,00	100,00
Kolaka Timur	14,05	7,97	77,98	100,00
Konawe Kepulauan	24,45	9,49	66,07	100,00
Muna Barat	18,52	13,21	68,28	100,00
Buton Tengah	20,10	2,58	77,31	100,00
Buton Selatan	20,78	8,15	71,07	100,00
Kendari	15,57	5,17	79,26	100,00
Baubau	14,17	9,97	75,86	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>18,05</b>	<b>8,18</b>	<b>73,78</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 11. Persentase Penduduk Berumur 0-6 Tahun yang Pernah/Masih Mengikuti Pendidikan Pra Sekolah menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Pendidikan Pra Sekolah, 2021**

Kabupaten/Kota	Taman Kanak-Kanak	Bustanul Athfal/Raudatul Athfal	PAUD	Kelompok Bermain	Taman Penitipan Anak	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Buton	88,54	4,13	7,20	0,13	0,00	100,00
Muna	81,60	0,00	18,40	0,00	0,00	100,00
Konawe	77,70	0,77	21,53	0,00	0,00	100,00
Kolaka	81,96	1,20	16,84	0,00	0,00	100,00
Konawe Selatan	64,06	4,55	31,39	0,00	0,00	100,00
Bombana	83,46	1,49	15,05	0,00	0,00	100,00
Wakatobi	87,48	0,00	11,74	0,79	0,00	100,00
Kolaka Utara	87,91	2,43	9,66	0,00	0,00	100,00
Buton Utara	81,45	0,00	18,55	0,00	0,00	100,00
Konawe Utara	66,41	0,00	33,59	0,00	0,00	100,00
Kolaka Timur	88,93	1,59	9,49	0,00	0,00	100,00
Konawe Kepulauan	40,75	0,00	59,25	0,00	0,00	100,00
Muna Barat	50,75	0,00	48,21	1,04	0,00	100,00
Buton Tengah	82,65	2,61	14,75	0,00	0,00	100,00
Buton Selatan	82,53	2,20	9,66	5,61	0,00	100,00
Kendari	79,68	0,00	20,32	0,00	0,00	100,00
Baubau	76,74	8,06	15,20	0,00	0,00	100,00
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>78,06</b>	<b>1,83</b>	<b>19,83</b>	<b>0,28</b>	<b>0,00</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Susenas Maret 2021



# ESTIMASI SAMPLING ERROR

---





### PENJELASAN TEKNIS

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan).

*Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil Susenas 2021. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error*, yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error* dan batas atas sebesar nilai estimasi ditambah dua *standard error*. Nilai estimasi sebagai berikut:

- a.  $RSE \leq 25\%$  dianggap akurat.
- b.  $RSE > 25\%$  tetapi  $\leq 50\%$  perlu hati-hati jika ingin digunakan.
- c.  $RSE > 50\%$ , maka nilai estimasi tersebut dianggap sangat tidak akurat. Salah satu cara mengatasinya yaitu dengan menggabungkan estimasi tersebut dengan estimasi lain untuk mendapatkan nilai estimasi yang RSE-nya lebih kecil.

Penghitungan *sampling error* pada variabel Susenas Maret 2021 menggunakan *software* SPSS Versi 20, variabel yang dihitung *sampling error*-nya terbatas dengan rincian seperti terdapat pada tabel berikut.

Tabel 12. *Sampling Error* Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut Kabupaten/Kota dan Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki, 2021

Kabupaten/Kota	Tidak Mempunyai Ijazah				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	20,06	1,31	6,51	17,50	22,63
Muna	19,71	1,41	7,13	16,95	22,47
Konawe	11,49	1,04	9,05	9,45	13,53
Kolaka	11,69	1,01	8,61	9,72	13,67
Konawe Selatan	15,77	1,17	7,41	13,48	18,06
Bombana	20,51	1,50	7,33	17,57	23,46
Wakatobi	18,38	1,39	7,55	15,66	21,10
Kolaka Utara	17,44	1,35	7,76	14,79	20,10
Buton Utara	13,97	1,05	7,50	11,92	16,02
Konawe Utara	10,31	1,38	13,43	7,59	13,02
Kolaka Timur	16,21	1,40	8,63	13,47	18,95
Konawe Kepulauan	11,24	1,22	10,85	8,85	13,64
Muna Barat	21,97	1,41	6,43	19,21	24,74
Buton Tengah	26,77	2,74	10,23	21,40	32,14
Buton Selatan	19,51	1,37	7,00	16,84	22,19
Kendari	2,58	0,51	19,77	1,58	3,58
Baubau	7,50	0,86	11,49	5,81	9,19
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>13,88</b>	<b>0,33</b>	<b>2,36</b>	<b>13,24</b>	<b>14,52</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	SD Sederajat				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	22,25	1,55	6,96	19,21	25,28
Muna	20,86	1,26	6,05	18,39	23,34
Konawe	20,98	1,25	5,97	18,53	23,44
Kolaka	25,54	1,44	5,65	22,71	28,36
Konawe Selatan	25,95	1,33	5,12	23,34	28,55
Bombana	28,26	1,59	5,61	25,15	31,37
Wakatobi	23,48	1,45	6,15	20,65	26,32
Kolaka Utara	27,25	1,47	5,39	24,38	30,13
Buton Utara	28,90	1,39	4,81	26,18	31,63
Konawe Utara	25,68	1,68	6,53	22,39	28,96
Kolaka Timur	28,56	1,67	5,86	25,28	31,84
Konawe Kepulauan	24,32	1,44	5,91	21,50	27,13
Muna Barat	26,73	1,52	5,71	23,74	29,72
Buton Tengah	22,54	2,47	10,96	17,70	27,37
Buton Selatan	27,42	1,32	4,82	24,83	30,01
Kendari	9,84	1,10	11,22	7,68	12,01
Baubau	11,88	0,98	8,25	9,96	13,80
Sulawesi Tenggara	21,89	0,39	1,77	21,13	22,65

Sumber: Susenas Maret 2021



## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	SMP Sederajat				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	23,69	1,42	5,98	20,91	26,46
Muna	24,13	1,17	4,87	21,83	26,43
Konawe	27,77	1,28	4,60	25,27	30,27
Kolaka	24,33	1,20	4,94	21,97	26,68
Konawe Selatan	25,30	1,19	4,72	22,96	27,64
Bombana	21,15	1,14	5,41	18,91	23,39
Wakatobi	22,52	1,33	5,92	19,91	25,13
Kolaka Utara	22,16	1,17	5,30	19,86	24,46
Buton Utara	22,61	1,31	5,80	20,04	25,18
Konawe Utara	24,81	1,43	5,77	22,01	27,62
Kolaka Timur	22,07	1,42	6,44	19,28	24,85
Konawe Kepulauan	25,60	1,38	5,39	22,90	28,30
Muna Barat	20,98	1,14	5,41	18,75	23,21
Buton Tengah	22,90	2,21	9,64	18,58	27,23
Buton Selatan	25,37	1,31	5,15	22,81	27,93
Kendari	22,90	1,28	5,60	20,38	25,41
Baubau	22,91	1,39	6,06	20,19	25,64
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>23,76</b>	<b>0,36</b>	<b>2,53</b>	<b>23,05</b>	<b>24,47</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	SMA Sederajat				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	23,61	1,41	5,96	20,85	26,37
Muna	20,81	1,32	6,34	18,22	23,39
Konawe	27,68	1,39	5,02	24,95	30,40
Kolaka	27,25	1,33	4,89	24,64	29,86
Konawe Selatan	22,13	1,30	5,89	19,57	24,68
Bombana	19,92	1,35	6,76	17,28	22,56
Wakatobi	22,87	1,39	6,06	20,15	25,58
Kolaka Utara	20,69	1,32	6,39	18,09	23,28
Buton Utara	20,96	1,40	6,67	18,22	23,70
Konawe Utara	26,28	1,53	5,81	23,29	29,27
Kolaka Timur	23,74	2,01	8,46	19,80	27,68
Konawe Kepulauan	26,23	1,52	5,81	23,24	29,21
Muna Barat	20,16	1,19	5,92	17,82	22,50
Buton Tengah	18,01	2,12	11,78	13,85	22,17
Buton Selatan	19,47	1,25	6,44	17,02	21,93
Kendari	37,47	1,49	3,98	34,54	40,39
Baubau	33,50	1,56	4,65	30,45	36,56
Sulawesi Tenggara	25,86	0,42	1,63	25,04	26,69

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	Perguruan Tinggi				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Buton	10,39	1,14	11,01	8,15	12,63
Muna	14,49	1,16	8,00	12,22	16,76
Konawe	12,08	0,96	7,93	10,20	13,96
Kolaka	11,19	1,14	10,22	8,95	13,43
Konawe Selatan	10,86	1,23	11,30	8,45	13,26
Bombana	10,15	1,02	10,09	8,14	12,16
Wakatobi	12,75	1,28	10,04	10,24	15,26
Kolaka Utara	12,46	1,24	9,97	10,02	14,89
Buton Utara	13,56	1,24	9,11	11,14	15,98
Konawe Utara	12,92	1,24	9,59	10,49	15,35
Kolaka Timur	9,42	1,32	14,04	6,83	12,01
Konawe Kepulauan	12,61	1,11	8,84	10,43	14,80
Muna Barat	10,16	0,98	9,69	8,23	12,09
Buton Tengah	9,78	1,96	20,00	5,95	13,61
Buton Selatan	8,23	0,92	11,16	6,43	10,03
Kendari	27,21	1,53	5,61	24,21	30,20
Baubau	24,20	1,61	6,65	21,04	27,36
<b>Sulawesi Tenggara</b>	<b>14,61</b>	<b>0,37</b>	<b>2,55</b>	<b>13,88</b>	<b>15,34</b>

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 13.** *Sampling Error* Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021

Kabupaten/Kota	5 – 6 tahun				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	22,69	3,94	17,37	14,97	30,41
Perempuan	22,42	3,58	15,97	15,40	29,43
Laki-laki+Perempuan	22,56	2,65	11,74	17,37	27,75
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	24,90	2,15	8,65	20,68	29,13
Perempuan	26,72	2,22	8,31	22,37	31,07
Laki-laki+Perempuan	25,83	1,54	5,95	22,81	28,84
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	24,07	2,00	8,31	20,15	28,00
Perempuan	25,19	1,93	7,64	21,42	28,96
Laki-laki+Perempuan	24,63	1,38	5,59	21,93	27,33

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	7 – 12 tahun				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	99,37	0,63	0,63	98,13	100,60
Perempuan	99,01	0,69	0,70	97,65	100,36
Laki-laki+Perempuan	99,20	0,46	0,47	98,29	100,11
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	98,97	0,28	0,29	98,42	99,52
Perempuan	99,31	0,25	0,25	98,83	99,79
Laki-laki+Perempuan	99,14	0,19	0,19	98,77	99,51
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	99,11	0,29	0,29	98,54	99,68
Perempuan	99,21	0,29	0,29	98,64	99,77
Laki-laki+Perempuan	99,16	0,20	0,21	98,76	99,56

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	13 – 15 tahun				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	96,09	1,56	1,63	93,02	99,15
Perempuan	97,78	0,91	0,93	95,99	99,57
Laki-laki+Perempuan	96,92	0,92	0,94	95,13	98,72
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	92,28	1,15	1,24	90,03	94,53
Perempuan	96,01	0,76	0,79	94,52	97,51
Laki-laki+Perempuan	94,09	0,74	0,79	92,63	95,54
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	93,57	0,93	1,00	91,74	95,40
Perempuan	96,63	0,59	0,61	95,47	97,79
Laki-laki+Perempuan	95,06	0,59	0,62	93,91	96,20

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	16 – 18 tahun				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	80,63	3,14	3,90	74,47	86,78
Perempuan	80,97	3,18	3,93	74,73	87,20
Laki-laki+Perempuan	80,79	2,38	2,95	76,12	85,45
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	67,15	2,11	3,14	63,02	71,28
Perempuan	73,68	1,98	2,69	69,80	77,56
Laki-laki+Perempuan	70,41	1,46	2,08	67,54	73,27
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	72,59	1,82	2,51	69,01	76,16
Perempuan	76,45	1,73	2,27	73,05	79,85
Laki-laki+Perempuan	74,48	1,30	1,75	71,93	77,03

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 14. Sampling Error Angka Partisipasi Sekolah (APS) Formal + Non Formal Penduduk Berumur 5-18 Tahun menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur, 2021**

Kabupaten/Kota	5 – 6 tahun				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	22,69	3,94	17,37	14,97	30,41
Perempuan	22,42	3,58	15,97	15,40	29,43
Laki-laki+Perempuan	22,56	2,65	11,74	17,37	27,75
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	24,90	2,15	8,65	20,68	29,13
Perempuan	26,72	2,22	8,31	22,37	31,07
Laki-laki+Perempuan	25,83	1,54	5,95	22,81	28,84
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	24,07	2,00	8,31	20,15	28,00
Perempuan	25,19	1,93	7,64	21,42	28,96
Laki-laki+Perempuan	24,63	1,38	5,59	21,93	27,33

Sumber: Susenas Maret 2021



## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	7 – 12 tahun				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	99,37	0,63	0,63	98,13	100,60
Perempuan	99,01	0,69	0,70	97,65	100,36
Laki-laki+Perempuan	99,20	0,46	0,47	98,29	100,11
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	98,97	0,28	0,29	98,42	99,52
Perempuan	99,31	0,25	0,25	98,83	99,79
Laki-laki+Perempuan	99,14	0,19	0,19	98,77	99,51
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	99,11	0,29	0,29	98,54	99,68
Perempuan	99,21	0,29	0,29	98,64	99,77
Laki-laki+Perempuan	99,16	0,20	0,21	98,76	99,56

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	13 – 15 tahun				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	96,09	1,56	1,63	93,02	99,15
Perempuan	97,78	0,91	0,93	95,99	99,57
Laki-laki+Perempuan	96,92	0,92	0,94	95,13	98,72
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	92,28	1,15	1,24	90,03	94,53
Perempuan	96,01	0,76	0,79	94,52	97,51
Laki-laki+Perempuan	94,09	0,74	0,79	92,63	95,54
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	93,57	0,93	1,00	91,74	95,40
Perempuan	96,63	0,59	0,61	95,47	97,79
Laki-laki+Perempuan	95,06	0,59	0,62	93,91	96,20

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	16 – 18 tahun				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	81,33	3,09	3,80	75,27	87,39
Perempuan	81,47	3,16	3,87	75,28	87,66
Laki-laki+Perempuan	81,40	2,35	2,89	76,78	86,01
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	67,61	2,10	3,11	63,49	71,73
Perempuan	74,22	1,97	2,66	70,35	78,09
Laki-laki+Perempuan	70,91	1,46	2,06	68,05	73,77
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	73,15	1,81	2,47	69,60	76,69
Perempuan	76,98	1,73	2,24	73,60	80,36
Laki-laki+Perempuan	75,02	1,29	1,72	72,49	77,56

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 15.** *Sampling Error* Angka Partisipasi Murni (APM) Formal Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2021

Kabupaten/Kota	SD				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	99,09	0,66	0,67	97,79	100,00
Perempuan	97,86	0,87	0,88	96,16	99,56
Laki-laki+Perempuan	98,51	0,53	0,54	97,47	99,56
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	98,18	0,35	0,35	97,50	98,86
Perempuan	97,71	0,46	0,47	96,82	98,60
Laki-laki+Perempuan	97,95	0,28	0,29	97,39	98,50
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	98,51	0,33	0,33	97,87	99,15
Perempuan	97,76	0,42	0,43	96,93	98,58
Laki-laki+Perempuan	98,15	0,26	0,27	97,63	98,66

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota <i>Regency/City</i>	SMP				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	79,97	3,38	4,23	73,34	86,60
Perempuan	76,52	3,63	4,74	69,41	83,63
Laki-laki+Perempuan	78,27	2,45	3,13	73,46	83,07
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	76,53	1,78	2,33	73,03	80,02
Perempuan	78,86	1,80	2,28	75,34	82,38
Laki-laki+Perempuan	77,65	1,27	1,64	75,16	80,14
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	77,69	1,65	2,12	74,46	80,92
Perempuan	78,05	1,72	2,20	74,68	81,42
Laki-laki+Perempuan	77,86	1,18	1,52	75,54	80,18

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	SMA				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	69,58	3,60	5,17	62,53	76,62
Perempuan	67,35	3,90	5,80	59,70	75,00
Laki-laki+Perempuan	68,52	2,72	3,97	63,19	73,85
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	57,80	2,19	3,79	53,51	62,09
Perempuan	63,39	2,13	3,35	59,22	67,56
Laki-laki+Perempuan	60,59	1,52	2,52	57,60	63,58
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	62,55	1,97	3,15	58,70	66,41
Perempuan	64,90	1,99	3,06	61,00	68,79
Laki-laki+Perempuan	63,70	1,42	2,22	60,93	66,48

Sumber: Susenas Maret 2021

**Tabel 16. Sampling Error Angka Partisipasi Murni (APM) Formal + Non Formal Penduduk menurut Daerah Tempat Tinggal, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan, 2021**

Kabupaten/Kota	SD				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	99,09	0,66	0,67	97,79	100,00
Perempuan	97,86	0,87	0,88	96,16	99,56
Laki-laki+Perempuan	98,51	0,53	0,54	97,47	99,56
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	98,18	0,35	0,35	97,50	98,86
Perempuan	97,71	0,46	0,47	96,82	98,60
Laki-laki+Perempuan	97,95	0,28	0,29	97,39	98,50
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	98,51	0,33	0,33	97,87	99,15
Perempuan	97,76	0,42	0,43	96,93	98,58
Laki-laki+Perempuan	98,15	0,26	0,27	97,63	98,66

Sumber: Susenas Maret 2021

## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	SMP				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	79,97	3,38	4,23	73,34	86,60
Perempuan	76,52	3,63	4,74	69,41	83,63
Laki-laki+Perempuan	78,27	2,45	3,13	73,46	83,07
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	76,53	1,78	2,33	73,03	80,02
Perempuan	78,86	1,80	2,28	75,34	82,38
Laki-laki+Perempuan	77,65	1,27	1,64	75,16	80,14
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	77,69	1,65	2,12	74,46	80,92
Perempuan	78,05	1,72	2,20	74,68	81,42
Laki-laki+Perempuan	77,86	1,18	1,52	75,54	80,18

Sumber: Susenas Maret 2021



## Lanjutan Tabel

Kabupaten/Kota	SMA				
	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (%)	Selang Kepercayaan 95%	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Perkotaan</b>					
Laki-laki	69,58	3,60	5,17	62,53	76,62
Perempuan	67,35	3,90	5,80	59,70	75,00
Laki-laki+Perempuan	68,52	2,72	3,97	63,19	73,85
<b>Perdesaan</b>					
Laki-laki	57,80	2,19	3,79	53,51	62,09
Perempuan	63,39	2,13	3,35	59,22	67,56
Laki-laki+Perempuan	60,59	1,52	2,52	57,60	63,58
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>					
Laki-laki	62,55	1,97	3,15	58,70	66,41
Perempuan	64,90	1,99	3,06	61,00	68,79
Laki-laki+Perempuan	63,70	1,42	2,22	60,93	66,48

Sumber: Susenas Maret 2021

**DATA**  
MENCERDASKAN BANGSA

<http://sultra.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Jalan Boulevard No. 1 Kendari, Sulawesi Tenggara  
Telp. 0401-3135363, Fax. 0401-3122355,  
E-mail: [bps7400@bps.go.id](mailto:bps7400@bps.go.id), Website: <http://sultra.bps.go.id>

